

**ANALISIS PENGUASAAN KALIGRAFI DI KALANGAN PESERTA
DIDIK DI PONDOK PESANTREN NURUL IMAN ALKHAIRAAT
MOROWALI**



SKRIPSI

Skripsi ini diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh

SITI ZUHRUFA
NIM: 18.1.02.0006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, Senin, 05 September 2022 M
08 Safar 1444 H

Penulis

Siti Zuchrifa
Nim 18.1.02.0006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْمَعِينِ

Puji syukur Alhamdulillah Atas kehadiran Allah S.W.T, yang telah melimpahkan nikmat iman, kesempatan, rahmat, taufik, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Nabi Muhammad S.A.W, beserta para sahabatnya, keluarganya, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Amiruddin Daeng Sallede dan Ibunda Sakinah Ahmad Badudin yang telah menjadi orang tua terhebat, yang penulis hormati, sayangi dan cintai karena Allah, yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, nasehat, cinta, dorongan moril dan materil serta Do'a yang tidak pernah putus yang tentunya takkan bisa penulis balas. Terima kasih juga kepada saudara saudariku Nurkhalidah Lestari dan Abdurrahman Amiruddin dan juga kepada Alm Nenek Tama (Ahmad Badudin), Nenek Tina, Tante Nur, Om Arif , Om Daus dan keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta kasih sayangnya.
2. Rektor UIN Datokarama Palu, Bapak Prof. DR. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, Dr. H. Abidin, M.Ag selaku wakil rektor I, Dr. H. Kamarudin, M. Ag selaku wakil rektor II, Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Wakil rektor III serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag. selaku wakil dekan I, Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. selaku wakil dekan II dan Ibu Dr. Elya, S.Ag.,

M.Ag. selaku wakil dekan III yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.

4. Ibu Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan Ibu Atna Akhiryani, S.Si., M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTIK UIN Datokarama Palu yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing I dan bapak Muhammad Nur Asmawi, S.Ag.,M.Pd.I selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai dalam tahap terakhir ini sehingga dapat selesai sesuai harapan.
6. Ibu Rasmi, S.Pd.,M.Pd selaku dosen penasehat Akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
7. Seluruh dosen dan pendidik yang telah mengajar dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.
8. Kepada kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu Bapak Rifai, S.E., M.M serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referinsi yang menunjang penelitian ini sehingga bisa menjadi sebuah karya ilmiah.
9. Kepada Ustadz Muhammad Ardhi selaku Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan peneltian di Pondok Pesantren tersebut.
10. Kepada Ustadz Affan Mansur selaku guru besar kaligrafi sekaligus wakil pimpinan di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali, dan seluruh guru dan santri yang telah meluangkan waktu serta banyak memberikan informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.

11. Kepada S. Affan Assegaf selaku orang yang memberikan semangat, dukungan, motivasi serta membantu penulis dalam segala hal dari awal penyusunan skripsi ini hingga skripsi ini bisa selesai.
12. Kepada sahabat-sahabatku, Iyan, Evha, Cima, Indri, Mina, Aisyah, Shohibul Jannah dan Sahabat-sahabat PMII Kota Palu. yang selama ini telah bekerja sama memberikan dukungan dalam menempuh pendidikanku sejauh ini.
13. Teman-teman PBA angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Sekaligus teman-teman dari prodi lain yang telah memberikan do'a dan dukungannya.

Akhir kata, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT.

Palu, Senin, 05 September 2022 M
8 Safar 1444 H

Penulis,

Siti Zuchrifa
NIM: 18.1.02.0006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**ANALISIS PENGUASAAN KALIGRAFI DI KALANGAN PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN NURUL IMAN AL-KHAIRAAT MOROWALI**” oleh Siti Zuchrufa, Nim. 18.1.02.0006 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, _____ 2022 M
1444 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP.19720126 200003 1 001

Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.i
NIP. 19720104 200312 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Pengertian Kaligrafi	14
C. Tingkatan Penguasaan	15
D. Sejarah Kaligrafi	17
E. Jenis-Jenis Kaligrafi	20
F. Fungsi Kaligrafi	28
G. Kaidah Penulisan Kaligrafi	29
H. Kerangka Pemikiran	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Data Dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	45
B. Sistem Pembelajaran Kaligrafi di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali	57
C. Penguasaan Kaligrafi di Kalangan Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali	63

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi penelitian	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu
2. Tabel 2 Daftar Program Keilmuan Santri Putra Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali Tahun Ajaran 2022/2023
3. Tabel 3 Daftar Program Keilmuan Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali Tahun Ajaran 2022/2023
4. Tabel 4 Daftar Nama-Nama Guru dan Pembina di Pondok Pesantren Alkhairaat Morowali
5. Tabel 5 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar tulisan *kufy*
2. Gambar tulisan *Tsulus*
3. Gambar tulisan *Naskhy*
4. Gambar tulisan *Riq'ah*
5. Gambar tulisan *Diwany*
6. Gambar tulisan *Diwany Jaly*
7. Gambar tulisan *Farisy*
8. Gambar Struktur Organisasi
9. Gambar Wawancara dengan Istri dari Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali
10. Gambar pintu gerbang Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat M Wawancara dengan Wakil Pimpinan Pondok pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali yang merupakan guru besar kaligrafi
11. Gambar Wawancara dengan Guru Kaligrafi
12. Gambar Wawancara dengan Peserta Didik
13. Gambar Hasil Karya Peserta Didik Bidang Mushaf
14. Gambar Hasil Karya Peserta Didik Bidang Naskah
15. Gambar Hasil Karya Peserta Didik Bidang Kontemporer
16. Gambar Hasil Karya Peserta Didik Bidang Dekorasi
17. Gambar Pintu Gerbang Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali
18. Gambar Bangunan MTs Alkhairaat Wosu
19. Gambar Bangunan MA Alkhairaat Wosu
20. Gambar Bangunan Aula
21. Gambar Bangunan Masjid
22. Gambar Bangunan Kantor Pondok pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali
23. Gambar Bangunan Depot
24. Gambar Bangunan Asrama Putra
25. Gambar Bangunan Asrama Putri
26. Gambar Bangunan Perpustakaan
27. Gambar Bangunan Rumah Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali
28. Gambar Bangunan Rumah Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali
29. Gambar Bangunan Sanggar Kaligrafi

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Pedoman Wawancara
2. Lampiran Pedoman Observasi
3. Lampiran Daftar Informan
4. Lampiran Surat Izin Penelitian Skripsi
5. Lampiran Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
6. Lampiran Pengajuan Judul Skripsi
7. Lampiran Penetapan Pembimbing Skripsi
8. Lampiran Penetapan Seminar Proposal Skripsi
9. Lampiran Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi
10. Lampiran Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
11. Lampiran Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
12. Lampiran Kartu Seminar Proposal Skripsi
13. Lampiran Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
14. Lampiran Dokumentasi Penelitian
15. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Siti Zuchrufa
NIM : 18.1.02.0006
Judul Skripsi : Analisis Penguasaan Kaligrafi Di Kalangan Peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali

Skripsi ini membahas tentang Analisis Penguasaan Kaligrafi di Kalangan Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana sistem pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali dan Bagaimana penguasaan kaligrafi dikalangan peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali.

Untuk menjawab dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran kaligrafi di pondok pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali meliputi metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan dan metode pemberian tugas, target pembelajaran dalam satu tulisan yaitu 6 bulan, proses pembelajaran peserta didik menulis lalu dikoreksi oleh guru, media yang digunakan meliputi buku kaidah, kertas karton, kertas HVS, handam dan spidol, waktu pembelajaran santri putra hari kamis dan santri putri hari rabu, penilaian akan di adakan ujian setiap tiga bulan dan enam bulan dan beberapa faktor pendukung adalah semangat dan motivasi kemudian hambatannya adalah santri yang belum pernah sama sekali menulis Al-Qur'an, keterbatasan sarana, keterbatasan media kaligrafi bagi sebagian santri dan kejenuhan belajar. Kemudian untuk penguasaan kaligrafi di pondok pesantren nurul iman Alkhairaat Morowali ada tiga yaitu pertama pemula yaitu santri yang baru belajar dan santri yang baru menguasai satu jenis tulisan, kemudian yang kedua menengah yaitu santri yang menguasai empat jenis tulisan dan yang terakhir adalah mahir yaitu santri yang bisa menguasai seluruh tujuh jenis tulisan.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa penguasaan kaligrafi di pondok pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali ini meliputi tiga tingkatan yaitu yaitu pemula yaitu santri yang baru belajar dan santri yang aktivitas menulisnya kurang, menengah sebagian besar santri berada pada tingkatan ini dan mahir yaitu santri yang rajin dan mempunyai minat yang tinggi dalam kaligrafi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kaligrafi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *khat* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kaligrafi merupakan salah satu seni Islam yang berada dibidang tulis-menulis. Kaligrafi memiliki Aspek sejarah yang kuat dalam mengiringi kitab suci Al-Qur'an. Ia merupakan visualitas dari ayat-ayat Allah swt dalam lingkup yang kecil, sedangkan Alam dan Isinya merupakan realitas besar ayat-ayat Al-Qur'an.

Peradaban Islam mulai muncul di permukaan ketika terjadi hubungan timbal balik antara peradaban orang Arab dan non Arab. Pada mulanya Islam tidak membutuhkan suatu kesenian tetapi seiring berjalannya waktu, orang-orang Islam menjadikan karya seni sebagai media untuk mengekspresikan pandangan hidupnya. Mereka membangun bentuk-bentuk seni yang sesuai dengan perspektif kesadaran nilai Islam, dan secara perlahan mengembangkan gaya mereka sendiri serta menambah sumbangan kebudayaan di lapangan kesenian¹. Salah satu bentuknya adalah seni kaligrafi.

Jauh sebelum agama Islam datang di Jazirah Arab, kaligrafi Arab berjalan tertatih-tatih, bahkan nyaris tidak tercatat oleh sejarah dan tergilas kebodohan masyarakat yang kurang sistem baca-tulis.²

1. ¹M. Abdul Jabbar Beg, *Seni di dalam Peradaban Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1988),

²Sirajuddin, *Seni Kaligrafi Islam*. (Jakarta: Penerbit Pustaka Panjimas. 1995). xiii.

Awal mula Agama Islam muncul wahyu pertama yang turun menyinggung tentang perintah membaca dan menulis. Sebagaimana bunyi wahyu pertama yaitu Surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
خَلَقَ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya : “Bacalah dengan menyebut tuhanmu yang menciptakan! Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmu maha pemurah, yang mengajarkan manusia dengan kalam, mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya³.”

Dari surah Al-Alaq di atas terdapat kata kalam atau pena yang memiliki kaitan erat dengan seni kaligrafi atau *khat*. Jika kalam disebut sebagai alat penunjang pengetahuan seperti bunyi wahyu diatas, maka tiada lain adalah sarana *al-khaliq* dalam rangka memberikan petunjuk kepada umat manusia.⁴

Kaligrafi merupakan kegiatan berbahasa melalui tulisan. Menurut Syekh Syamsudin Al-Afkani dalam kitabnya “Irsyad Al-Qosid” sebagaimana dinukil oleh Didin Sirajudin adalah kaligrafi merupakan suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun, atau apapun yang ditulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya, menentukan mana yang tidak perlu ditulis,, mengubah ejaan yang perlu di ubah dan menentukan bagaimana cara mengubahnya.⁵

³Kementrian Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Tafsirnya*. (Bandung: Marwah. 2009). 597.

⁴Hendro Dermawan dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Penerbit Bintang Cemerlang. 2013). 268.

⁵D sirajudin A R. *Seni Kaligrafi Islam* (jakarta: Amzah 2016). 1.

Pembelajaran bahasa, pada umumnya akan disuguhkan dengan empat kemahiran berbahasa. Bahasa apapun itu, termasuk bahasa Arab akan melewati empat kemahiran yaitu kemahiran mendengarkan (*al-istimā'*), kemahiran berbicara (*al-kalām*), kemahiran membaca (*al-qirā'ah*), dan kemahiran menulis (*al-kitābah*).⁶

Pembelajaran menulis berpusat pada tiga hal yaitu: kemampuan menulis dengan tulisan yang benar (*tahsin al-khat*),⁷ kemampuan memperbaiki *khat* dan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail.⁸ Dalam pembelajaran ini, *khat* mempunyai peranan penting dalam menentukan apakah seorang santri atau peserta didik itu mampu dalam menulis teks-teks Arab. yang mana hal itu adalah salah satu hal yang penting dalam proses mencari ilmu agama apalagi pada pembelajaran bahasa Arab.

Salah satu kendala yang paling sering terjadi bahkan tidak disadari para pengajar bahasa Arab di Indonesia adalah mereka masih menganggap bahwa *khat* hanyalah sebagai seni tulis-menulis saja, tidak ada hubungannya dengan pembelajaran bahasa Arab. Sehingga ketika seorang peserta didik tidak dapat menulis dengan bentuk tulisan yang baik bukanlah dianggap sebagai penghambat dalam mempelajari bahasa Arab, termasuk peserta didik pada Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali. Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Hampir seluruh pengajar menghendaki tulisan Arab yang

⁶Mauludin Sukamto dan Ahmad Munawir. *Tata Bahasa Arab Sistematis*. (Yogyakarta: Norma Media Idea. 2004). 5.

⁸Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN Malang Press. 2008. 49.

jelas dan baik bahkan hal ini berpengaruh pada hasil koreksi latihan, tugas maupun ujian.

Kegelisahan lain yang cukup meresahkan adalah masih banyaknya peserta didik yang belum cukup baik dalam menulis teks-teks Arab. Tulisan-tulisan tangan mereka masih banyak terjadi kesalahan-kesalahan sambungan maupun bentuk huruf dan masih jauh dari kategori baik.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Analisis Penguasaan *Khat* Di Kalangan Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali”.

B. *Rumusan Masalah*

Untuk menjadikan permasalahan lebih fokus dan spesifik maka diperlukan suatu rumusan permasalahan agar pembahasan tidak keluar dari kerangka pokok permasalahan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Pembelajaran Kaligrafi di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali
2. Bagaimana Penguasaan Kaligrafi Di Kalangan Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali

C. *Tujuan dan Kegunaan Penelitian*

Tujuan yang ingin dicapai dengan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sistem pembelajaran Kaligrafi di Pondok pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali
- b. Untuk Mengetahui Penguasaan Jenis-jenis Kaligrafi dan tingkatan penguasaanya pada Peserta Didik di Pondok pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali

2. Kegunan Penenelitian

- a. Menambah pengetahuan peserta didik tentang Jenis-jenis dan kaidah-kaidah Kaligrafi
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi tenaga pendidik khususnya guru Kaligrafi dan guru bahasa Arab.
- c. Menambah khasanah intelektual penulis, khususnya tentang seni kaligrafi dan pengaruhnya terhadap pembelajaran bahasa Arab.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan pemahaman dalam istilah yang digunakan pada skripsi ini, maka penulis menegaskan arti dari istilah yang terdapat pada skripsi yang berjudul “Analisis Penguasaan Kaligrafi Di Kalangan Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali” adapun beberapa kata tersebut adalah:

1. Analisis

Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk

perkaranya, dan sebagainya).⁹ dalam hal ini analisis yang penulis lakukan adalah menganalisis sejauh mana Kaligrafi ini dikuasai oleh peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali.

2. Penguasaan Kaligrafi

Penguasaan adalah Pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya.¹⁰ Sedangkan Kaligrafi adalah seni menulis yang digunakan untuk penulisan huruf atau abjad dalam bahasa Arab. *Khat* berasal dari bahasa Arab (الخط) yang artinya garis atau tulisan tangan.¹¹ Dalam hal ini yang penulis teliti adalah penguasaan santri terhadap Kaligrafi yang mempunyai unsur keindahan dan tingkatan penguasaanya pada peserta didik di Pondok Pesantren Alkhairaat Morowali.

3. Peserta Didik

Peserta didik yang dimaksud disini adalah sama halnya dengan murid atau siswa dimana dalam segi *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa murid adalah Orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah).¹² Di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali terdapat dua Sekolah yaitu MTs Alkhairaat Wosu dan MA Alkhairaat Wosu dan di dalam kedua sekolah tersebut ada dua jenis peserta didik yaitu peserta didik yang tinggal di dalam lingkungan pondok atau asrama (santri) dan peserta yang tinggal di luar lingkungan pondok pesantren (tinggal dirumah masing-masing). Dan dalam hal

⁹ KBBI

¹⁰ibid

¹¹ Mohammad Arif Hi. Ali, *Desain Pelajaran Khusus Kaligrafi*. (2013). 1.

¹² Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (cet, II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 765.

ini objek penelitian penulis adalah peserta didik yang tinggal di dalam Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali.

E. *Garis-Garis Besar Isi*

Untuk mengetahui gambaran secara umum penulis skripsi ini, berikut penulisan paparkan garis-garis besar isi sebagai berikut.

Bab I, adalah merupakan bab pendahuluan yang akan mendukung pembahasan penulisan skripsi ini, hal-hal yang dimaksud antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II, merupakan kajian-kajian pustaka yang berhubungan dengan Analisis Penguasaan Kaligrafi Di Kalangan Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali.

Bab III, merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, merupakan gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian yang mengemukakan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian yang dilakukan peneliti ini merujuk kepada penelitian-penelitian terdahulu. Berikut dibawah ini adalah uraian dari peneliti terdahulu

1. Penelitian oleh Khoirotun Ni'mah yaitu "*Khat Dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab*". Dalam karya ini pembelajaran *khat* adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar kaligrafi untuk mempelajari tata cara menulis huruf-huruf Arab dengan benar sesuai dengan kaidah agar tulisan yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditentukan sehingga tulisan tersebut dapat diakui kebenarannya.¹³ Hasil penelitian ini adalah mempelajari kaligrafi sangat baik untuk pembelajaran *Maharah al-Kitabah* karena tujuan dari pembelajaran kaligrafi adalah agar peserta didik terampil menulis huruf-huruf dan kalimat bahasa Arab dengan benar dan indah. Ada beberapa metode pembelajaran yang cocok untuk kaligrafi yaitu metode demonstrasi, metode menjiplak, metode ceramah, metode penugasan dan metode drill.

Penelitian ini berkaitan dengan penulis karena sama-sama membahas tentang kaligrafi. Dari segi perbedaanya penelitian ini terfokus pada metode pembelajaran kaligrafi dalam menunjang kemahiran menulis. Sedangkan penulis lebih terfokus dengan sistem pembelajaran dan Penguasaan kaligrafi dan jenis-jenisnya.

¹³Khoirotun ni'mah, *Khat Dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab*. 280.

2. Penelitian oleh Dedi Mustofa dalam skripsinya yang berjudul “*Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman*” yang Memiliki Kesimpulan bahwa urgensi pembelajaran kaligrafi Arab dalam melatih kemahiran menulis Arab tergambar ketika siswa merasa senang dalam belajar bahasa Arab, lebih mudah ketika menulis *mufradat* dan mempermudah membaca materi materi bahasa Arab. dan itu semua tidak lepas dari hasil latihan-latihan menulis huruf Arab pada pelajaran kaligrafi. Selain hal tersebut hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran kaligrafi tidak berjalan dengan baik karena banyaknya siswa yang masih merasa kesulitan memahami materi yang diberikan. Hal itu peneliti ketahui dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa. kemudian kendala-kendala yang dihadapi berasal dari beberapa faktor yaitu dari siswa, guru maupun sekolah seperti kurangnya jam pelajaran, latar belakang siswa dan masih sulitnya memberikan pemahaman kepada siswa karena siswa memang belajar dari dasar.¹⁴

Penelitian ini berkaitan dengan penulis karena sama-sama membahas tentang kaligrafi. Dari segi perbedaanya penelitian ini membahas tentang urgensi pembelajaran kaligrafi terhadap kemahiran menulis. Sedangkan penulis lebih terfokus dengan sistem pembelajaran dan penguasaan kaligrafi dan jenis-jenisnya.

¹⁴Dedi Mustofa, *Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. yogyakarta: 2013.

3. Penelitian oleh Nurul Huda dalam Jurnal yang berjudul “*Implementasi Jenis Khat Naskhi dalam Pembelajaran Bahasa Arab (SDIT Ukhwah Islamiyah)*” yang memiliki kesimpulan kaligrafi *naskhy* membantu proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab yaitu membantu keterampilan menulis (*Maharah Kitābah*) dalam bahasa Arab dasar, membantu keterampilan membaca (*Maharah al-qirā’ah*) dalam bahasa Arab dasar dan berperan untuk pembelajaran *mufradat* siswa. Selain hal tersebut hasil dari penelitian ini adalah bahasa Arab dengan kaligrafi merupakan suatu yang menyatu bahkan dalam sebuah model pembelajaran keduanya saling terkait dan mendukung. Hubungan dapat dilihat melalui beberapa aspek yaitu aspek sejarah, aspek praktis, aspek bentuk, aspek karakter dan aspek psikologi. Adapun faktor-faktor yang mendukung penggunaan kaligrafi *naskhy* adalah faktor guru dan siswa sejalan dengan metode dan media pembelajaran.¹⁵

Penelitian ini berkaitan dengan penulis karena sama-sama membahas tentang kaligrafi. Dari segi perbedaannya penelitian ini terfokus pada implementasi pembelajaran kaligrafi jenis *naskhy*. Sedangkan penulis meneliti semua jenis-jenis kaligrafi.

4. Penelitian oleh Nur Diyah Yuliani dkk, yang berjudul “*Hubungan Antara Pelatihan Kaligrafi dengan Kreativitas santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Bondowoso*” dalam karya ini menjelaskan bahwa berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang antara pelatihan kaligrafi

¹⁵Nurul Huda, *Implementasi Jenis Khat Naskhi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Desember 2017/1439H.

dengan kreativitas santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Bondowoso dengan kategori tingkat hubungan yang tinggi. Hal tersebut diperoleh dari data yang menggunakan perhitungan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti kaligrafi memberikan kontribusi terhadap kreativitas santri. Pelatihan merupakan pembelajaran yang mengakibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan atau sikap untuk meningkatkan kinerja. Sedangkan untuk analisis dari setiap indikator yaitu untuk metode pelatihan kaligrafi dengan kreativitas memiliki tingkat hubungan yang cukup, hal ini menunjukkan bahwa apabila metode pelatihan kaligrafi sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan kaligrafi maka kreativitas akan tercapai. Untuk indikator media pelatihan kaligrafi dengan kreativitas memiliki tingkat hubungan cukup, hal ini menunjukkan apabila media pelatihan kaligrafi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pelatihan kaligrafi maka kreativitas peserta pelatihan akan tercapai.

Penelitian ini berkaitan dengan penulis karena sama-sama membahas tentang kaligrafi. Dari segi perbedaannya penelitian ini terfokus pada hubungan kaligrafi dengan kreativitas santri. Sedangkan penulis lebih terfokus dengan kaligrafi dan jenis-jenisnya serta hubungan dengan *maharah al-Kitābah*.¹⁶

Selanjutnya dari hal-hal diatas, masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis yang berjudul “Analisis Penguasaan kaligrafi Di Kalangan Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali”. Yang secara spesifik

¹⁶Nur Diyah Yuliani, dkk, *Hubungan Antara Pelatihan Kaligrafi dengan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Bondowoso*, Jurnal, Jember: Pendidikan luar Sekolah, Universitas Jember, 35, 2017.

membahas penelitian tersebut, sepengetahuan penulis belum pernah diangkat dan dikaji oleh orang lain. Oleh karena itu penulis berusaha untuk mengangkat persoalan diatas dengan melakukan observasi di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali dan telaah literatur yang menunjang penelitian ini.

Tabel I
Perbandingan Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orsinalitas
Khoirotun Ni'mah	<i>Khat</i> dalam menunjang kemahiran <i>kitabah</i> bahasa Arab.	Metode penelitian kualitatif. Menggunakan reduksi data dan penyajian data. Meneliti tentang <i>khat</i> .	Meneliti tentang <i>khat</i> dalam menunjang kemahiran <i>kitābah</i> bahasa Arab.	Penelitian ini terfokus pada penguasaan <i>khat</i> dan jenis-jenisnya pada peserta didik dan dampaknya pada pembelajaran Bahasa Arab.
Dedi Mustofa	Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (<i>Khat</i>) dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Selatan	Metode penelitian deskriptif kualitatif. Penyajian data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Meneliti tentang <i>khat</i> .	Meneliti tentang Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (<i>Khat</i>) dalam Melatih Kemahiran Menulis. Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Selatan.	Penelitian ini terfokus pada penguasaan <i>khat</i> dan jenis-jenisnya pada peserta didik dan dampaknya pada pembelajaran Bahasa Arab.
Nurul Huda	Implementasi Jenis <i>Khat</i> Naskhi dalam Pembelajaran Bahasa Arab (SDIT Ukhwah Islamiyah)	Metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data Meneliti tentang <i>khat</i> .	Meneliti tentang Implementasi <i>Khat</i> Naskhy dalam Pembelajaran Bahasa Arab SDIT Ukhwah Islamiyah	Penelitian ini terfokus pada penguasaan <i>khat</i> dan jenis-jenisnya pada peserta didik dan dampaknya pada pembelajaran Bahasa Arab.
Nur Diyah Yuliani, dkk	Hubungan Antara Pelatihan Kaligrafi dengan Kreativitas santri di Pondok	Meneliti tentang Kaligrafi Dokumentasi	Metode penelitian korelasional, kuantitatif, pengambilan data menggunakan angket, dan SPSS.	Penelitian ini terfokus pada penguasaan <i>khat</i> dan jenis-jenisnya pada peserta didik

	Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Bondowoso		Meneliti tentang Hubungan Antara Pelatihan Kaligrafi dengan Kreativitas santri. Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Bondowoso	dan dampaknya pada pembelajaran Bahasa Arab.
--	---	--	---	--

B. Pengertian Penguasaan Kaligrafi

1. Pengertian Penguasaan

Penguasaan mempunyai arti yang tidak jauh berbeda dengan kemampuan, yaitu suatu kesanggupan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia penguasaan adalah memahami dengan benar suatu bidang ilmu, bisa juga berarti kepehaman dan keterampilan terhadap suatu bahasa atau ilmu.¹⁷

Penguasaan adalah perbuatan menguasai atau menguasai. Adapun makna menguasai yang berkaitan dengan bahasa berarti dapat menggunakan.¹⁸

Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai, kemudian pemahaman dan kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian).¹⁹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah suatu keterampilan dan kepehaman terhadap suatu bidang ilmu atau bahasa.

2. Pengertian Kaligrafi

Khat atau kaligrafi berasal dari bahasa Yunani yang artinya adalah tulisan indah, (*Kalios*: indah *graphia*: tulisan). Sementara itu Bahasa Arab

¹⁷Badudu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), 726.

¹⁸W.J.S

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 604.

mengistilahkannya dengan *khatt* (tulisan atau garis) yang ditunjukkan pada tulisan yang indah (*al-kitābah al-jamilah* atau *alkhatt al-jamil*).²⁰

Menurut Syekh Syamsuddin Al-akfani dalam kitabnya “*Irsyad Al-Qashid*” bab “*Hasr Al-ulum*” yang di kutip oleh Didin Sirajudin:

Kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis diatas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu dirubah dan menentukan cara bagaimana untuk merubahnya.²¹

Kaligrafi mempunyai makna yang luhur, dan kedudukannya dalam kesatuan ruang dan waktu bagi kebudayaan islam tidak diragukan lagi. Selama 14 abad lebih kaligrafi memainkan peran dominan yang mengisi hiruk pikuk perjalanan seni islam secara menyeluruh. Masyarakat Arab sebelum masuknya Islam dikenal sebagai masyarakat yang tidak memungkinkan hidup dan tumbuh berkembang bersama dengan kegiatan baca tulis, dan umumnya mereka mengenal baca tulis hanya beberapa saat sebelum islam datang.²²

Istilah kaligrafi sebenarnya tidak hanya untuk tulisan Arab saja, akan tetapi juga dalam tulisan Letter-Latin, tulisan Kanji, tulisan Mandarin, tulisan Jawa, tulisan India, dan banyak tulisan di dunia ini yang mengacu pada keindahan dan konsistensi bentuk huruf.²³

C. Tingkatan-tingkatan Penguasaan

²⁰Mohammad Arif Hi. Ali, *Desain Pelajaran Kursus Kaligrafi*. (2013)., 1

²¹Didin Sirajudin, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), 1

²²Khoirotnun Ni'mah, *Khat Dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab*. (2019)

²³Didin Sirajudin, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), 3-5.

Untuk menganalisis Penguasaan kaligrafi maka penulis akan menguraikan beberapa tingkatan dalam penguasaan kaligrafi. Tingkatan penguasaan yang penulis pakai ada tiga macam tingkatan yaitu:

1. Pemula

Pemula adalah peserta didik yang datang pertama kali untuk belajar dengan berlatih membuat huruf alif yang sesuai dengan kaidahnya yaitu terbentuk dari lima titik.²⁴

Jadi tingkatan yang pertama dalam kaligrafi adalah tingkatan pemula atau dasar, yang dimana merupakan tingkatan penguasaan yang paling rendah. Berikut beberapa indikator tingkatan pemula

- a. Baru mengetahui satu tulisan yaitu tulisan *naskhy*
- b. Belum menguasai kaidah penulisan kaligrafi
- c. Masih menggunakan alat-alat yang sederhana seperti kertas HVS, handam, pensil dan tinta.

2. Menengah

Menengah dalam pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan pekerjaan tertentu kemudian untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar.²⁵

²⁴Ananda Rakhmatul Ummah. *Nilai-nilai Edukasi dalam Menulis Kaligrafi Arab Penelitian di Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Ciputat*. UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta: 2019). 51.

²⁵<https://kbbi.web.id/menengah> di akses 2 september 2022

Dari pengertian tersebut disinkronkan dengan penguasaan kaligrafi maka kesimpulannya tingkatan menengah dalam kaligrafi ini merupakan tingkatan kedua setelah penguasaan dasar atau di sebut pemula. Berikut indikator tingkatan menengah penguasaan kaligrafi

- a. Mengetahui empat jenis tulisan
 - b. Mulai menguasai kaidah penulisan kaligrafi yaitu kaidah *imla'iyah*
 - c. Sudah mulai menggunakan alat-alat yang kompleks seperti kertas karton, handam, tinta dan cat.
 - d. Mulai mengikuti lomba kaligrafi cabang mushaf
3. Mahir

Tingkatan ini merupakan tingkatan paling atas dalam penguasaan Kaligrafi. Peserta didik yang masuk dalam kategori mahir sudah menguasai teknik kaligrafi dengan tingkatan yang lebih tinggi.²⁶ Berikut indikator penguasaan kaligrafi tingkatan mahir

- a. Menguasai tujuh jenis tulisan kaligrafi
- b. Menguasai dua kaidah penulisan kaligrafi yaitu kaidah *imla'iyah* dan kaidah *khattiyah*
- c. Menggunakan alat yang kompleks lagi seperti kertas karton, tripleks, kuas, handam, tinta dan cat
- d. Mempunyai teknik kaligrafi tersendiri
- e. Sudah mengikuti lomba kaligrafi cabang mushaf, naskah, kontemporer dan dekorasi.

²⁶Ananda Rakhmatul Ummah. *Nilai-nilai Edukasi dalam Menulis Kaligrafi Arab Penelitian di Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Ciputat*. UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta: 2019). 53.

D. Sejarah Kaligrafi

Kaligrafi merupakan salah satu bentuk keindahan Al-qur'an yang disebut juga seni menulis indah. Kaligrafi diciptakan dan dikembangkan oleh kaum muslim sejak kedatangan Islam. Dibandingkan seni Islam yang lain Kaligrafi memperoleh kedudukan yang paling tinggi dan merupakan ekspresi semangat Islam yang sangat khas. Oleh karena itu Kaligrafi sering di sebut sebagai seninya seni Islam.²⁷

Akar Kaligrafi atau *khat* Arab sebenarnya adalah tulisan hireoglif mesir, yang kemudian terpecah menjadi "*khat Feniqi*"(Fenisia), *Arami* (Aram), dan *Musnad* (kitab yang memuat segala macam hadist). Menurut al-Maqrizi seorang ahli sejarah abad ke-4, tulisan Kaligrafi Arab pertama kali dikembangkan oleh masyarakat *Himyar* (suku yang mendiami semenanjung Arab bagian barat daya sekitar 115 SM-525 M). Musnad merupakan Kaligrafi Arab kuno yang mula-mula berkembang dari sekian banyak jenis Kaligrafi yang dipakai oleh masyarakat *Himyar*. Dari tulisan tua yang berkembang di Yaman, lahirlah *Khat Kufy*.²⁸

Pertumbuhan Kaligrafi Arab setelah Al-Qur'an diturunkan terbagi menjadi beberapa periode yaitu:²⁹

1. Periode pertama, periode ini disebut pertumbuhan permulaan,. Pada saat ini *khat kufy* belum bertanda baca sehingga menyebabkan tersendatnya fungsi bacaan. Dengan adanya usaha dari tokoh yang bernama Abu al-

²⁷Mohammad Arif Hi. Ali, *Desain Pelajaran Kursus Kaligrafi*. [t.t] (2013) , 2

²⁸*Ibid.*

²⁹Khoirotun ni'mah, *Khat Dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab*. 2019. 266.

Aswad al-Dua'ali kesulitan tersebut dapat diselesaikan dengan dirumuskannya tanda baca.

2. Periode kedua, periode ini disebut pertumbuhan semesta. Dimulai dari akhir kekuasaan Bani Umayyah dan Awal Bani Abbas Hingga zaman kekuasaan Al-Makmun. Periode ini di tandai dengan modifikasi dan pembentukan gaya-gaya, sehingga lahir 24 gaya Kaligrafi Arab. Karena besarnya semangat perburuan para khattat jumlah itu membengkak jadi 36 gaya.
3. Periode ketiga, penyempurnaan anatomi huruf oleh Ibn Muqlah dan saudaranya Abu Abdilah. Ia mengkodifikasi kaligrafi berstandar atas 14 aliran yang dipilihnya, kemudian mentukan 12 kaidah yang menjadi pegangan untuk seluruh aliran.
4. Periode keempat, Pengembangan pola-pola kaligrafi yang dikodifikasi Ibnu Muqlah sebelumnya. Tugas ini di pelopori oleh Bawwab yang menambahkan unsur-unsur *zukhrufah* (penghias) pada 13 khat yang jadi elemen eksperimen.
5. Periode kelima, dalam periode ini terdapat pembedahan dan pengolahan gaya-gaya dan penetapan *Al-aqlam as-Sittah* (tulisan enam yaitu *Tsulus*, *Naskhy*, *Raihany*, *Muhaqqaq*, *Tauqi'*, dan *Riq'ah*) yang ditemukan pada periode kedua sebagai *masterpiece* (karya Besar). Tugas ini dipandu oleh Yaqut al-Mustasimi. Sampai periode ini, para khattat sangat ambisius menggali penemuan-penemuan baru, hingga melahirkan ratusan jenis kaligrafi, yang merupakan pengembangan gaya-gaya terdahulu.

6. Periode keenam, periode ini muncul tiga gaya kaligrafi (*Ta'liq, Nastaliq, dan Shikasteh*) pada tiga dekade, utamanya dari tangan khattat Iran. Dengan munculnya tiga gaya ini, maka ditemukan olahan-olahan baru yang menunjukkan dinamika penemuan gaya-gaya baru.

E. Jenis-jenis Tulisan Kaligrafi

Sebagai seni tulis yang melahirkan karya artistik yang bermutu tinggi, kaligrafi memiliki aturan dan teknik khusus dalam pengerjaannya. Bukan hanya pada teknik penulisan, tetapi juga pada pemilihan warna, bahan tulisan, medium, hingga pena. Secara teknis kaligrafi juga sangat bergantung pada prinsip geometri dan aturan tentang keseimbangan. Aturan keseimbangan ini secara fundamental di dukung oleh huruf alif dan titik yang menjadi penanda dan pembeda bagi beberapa huruf Arab. meski dalam perkembangannya muncul ratusan gaya penulisan kaligrafi, tidak semua gaya tersebut bertahan hingga saat ini.

Menurut ketentuan yang sudah baku dalam seni tulis Arab murni (*khat*) dapat di kategorikan dalam beberapa jenis. Dalam buku *ushul al-tadris al-'Arabiyah*, Abdul fattah menyebutkan bahwa khat terdiri dari 8 kategori. Yaitu: *kufy, naskhy, tsulus, diwany, diwany jaly, farisy, riq'ah dan rahyany*³⁰. sedangkan di Indonesia hanya ada 7 jenis atau gaya penulisan yang populer dan dikenal oleh para pecinta seni kaligrafi yang dilombakan pada momen-momen tertentu.

Berikut penjelasan singkat mengenai jenis-jenis kaligrafi:

1. *Kufy*

³⁰Oloan Situmorang, *seni seni Rupa Islam*, (Bandung: Angkasa).. 68

Menurut sejarawan bangsa Arab peletak pertama tulisan ini adalah nabi Ismail As. Kemudian di sempurnakan lagi pada abad ke-1 H. Oleh Qutbah Al-Muharrir di Damaskus.³¹ Disebutkan dalam beberapa literatur kaligrafi ini lahir di kota Kuffah (Baghdad). Namun sebenarnya kaligrafi ini pernah berjaya di Hirah, Raha dan Nasiban sebelum lahirnya kota kuffah. Tokoh yang dikenal pencipta tulisan ini adalah Qutbah Al-Muharrir, ciri-cirinya adalah karakter huruf yang sangat kaku seperti kotak atau balok, patah-patah, tegak dan sangat formal. Gaya ini kemudian berkembang menjadi lebih ornamental dan sering dipadu dengan ornamen floral. *Kufy* memiliki beberapa bentuk atau model. Menurut Al-faruqi *khat kufy* terbagi menjadi tiga bentuk yaitu: *kufy musyajjar* (floriated kufi), *kufy mudaffar* (plaited kufi), dan *kufy muraba'* (squared kufi).

Berikut adalah penjelasan mengenai bentuk-bentuk khat kufi yaitu:

a. *Kufy Musyajjar (Floriated Kufi)*

Kufy musyajjar ini adalah model *kufy* dimana garis vertikalnya diperluas kebentuk dedaunan dan bunga dalam berbagai ukuran.

b. *Kufy Mudhaffar (Plaited kufi)*

Kufy mudhaffar adalah jenis tulisan *kufy* yang huruf hurufnya berkaitan antara satu huruf dengan huruf lainnya.

c. *Kufy Animasi (Animated Kufi)*

Kufy jenis ini adalah tulisan *kufy* yang menggambarkan animasi figur makhluk hidup.

³¹Mashuri, *Wawasan Kaligrafi Islam*, (Ponorogo: Darul Huda Press) 5.

d. *Kufy Murabba'* (*Squared Kufi*)

Jenis *kufy murabba'* ini terdiri dari garis-garis lurus horizontal yang dihubungkan dengan garis-garis vertikal sehingga tercipta sudut atau bersiku-siku.

e. *Kufi Muzakhraf*

Kufy Muzakkraf ini adalah *khat kufi* yang dipadukan dengan *zukhrufiyah* (Keindahan) yang bermotif floral yang di variasi.



Gambar 1. *Khat Kufy*

2. *Naskhy*

Naskhy ditemukan oleh Ibnu Muqlah (272 H) di Baghdad, Irak dan disempurnakan oleh Ibnu Al-Bawwab dan Ya'qut al-musta'simi pada abad ke 10 hingga menjadi tulisan resmi Al-Qur'an. Gaya ini paling sering digunakan oleh umat Islam, baik untuk menulis naskah keagamaan maupun tulisan sehari-hari. Karakter hurufnya sederhana, nyaris tanpa hiasan tambahan hingga mudah ditulis dan dibaca. Ciri-cirinya adalah lengkungan-

lengkungan pada hurufnya seperti busur dan setengah lingkaran. Tulisan *Naskhy* terbagi menjadi dua jenis³² yaitu:

a. *Naskhy Qadim*

Naskhy qadim disebut juga *naskhy* kuno adalah gaya tulisan dari zaman Bani Abbasiyah. Kemudian dimodifikasi oleh Ibnu Muqlah, kemudian diperindah oleh masyarakat. Lalu diolah menjadi karya seni yang semakin sempurna oleh orang-orang Turki. Sehingga sampai kepada kita sekarang dengan bentuk-bentuk yang indah. Sekarang para kaligrafi menulis secara tradisional karena mengikuti kaidah-kaidah yang lama, seperti ukuran, ketinggian, tipis – tebal garis horizontal dan vertikal, serta bentuk lengkungannya.

b. *Naskhy Suhufy*

Naskhy Suhufy di sebut juga *naskhy* jurnalistik merupakan gaya yang terus berkembang bentuk huruf-hurufnya. Dinamakan *Suhufy* karena penyebarannya yang luas dilingkungan jurnalistik. *Naskhy suhufy* cenderung kaku dan ada beberapa bagian mendekati bentuk *kufy* karena memiliki sudut yang tajam, berbeda dengan *naskhy qadim* yang lebih lentur.



Gambar 2. *Khat Naskhy*

³²Siti Aliyya Laubaha Zikra M. Umar, *Khat Naskhi's writing and Artistic Techniques in Calligraphy Learning*, Online Journal of Language and Literature, (Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Sultan Amai, Indonesia). Vol. 1, No. 2, April 2020, pp.1-9 e-ISSN 1978-0621

3. *Tsulusy*

Tsulusy di perkenalkan oleh Ibnu Muqlah (272 H) yang merupakan seorang menteri dimasa ke khalifaan Abbasiyah. Tulisan ini sangat ornamental dengan banyak hiasan tambahan dan mudah dibentuk dalam komposisi tertentu untuk memenuhi ruang tulisan yang tersedia. *Tsulusy* dalam bahasa Arab berarti sepertiga, dikarenakan tulisan ini memiliki ukuran sepertiga dibanding jenis tulisan kaligrafi lainnya. Jenis tulisan ini populer di kalangan seniman. *Tsulusy* menggunakan gaya ini bisa ditulis dalam bentuk kurva, dengan kepala meruncing dan terkadang ditulis dengan gaya sambung dan interseksi yang kuat. Ciri khas dari *Tsulusy* ini adalah kelenturan tulisan yang luar biasa, tampilan yang rumit dan bentuk kepala huruf yang melengkung serta berduri. Karena keindahan dan keluwesannya ini, gaya *tsulus* banyak digunakan sebagai ornamen arsitektur masjid, sampul buku, dekorasi dan interior.



Gambar 3. *Khat Tsulusy*

4. *Riq'ah*

Riq'ah merupakan hasil pengembangan tulisan *naskhy* dan *tsulus*. *Riq'ah* dalam bahasa Arab artinya tambalan. Sebagaimana halnya dengan

naskhy yang dipakai dalam tulisan sehari-hari. *Riq'ah* dikembangkan oleh khattat Daulah Usmaniyah. Kaligrafi ini lazim pula digunakan untuk tulisan tangan biasa atau untuk kepentingan praktis lainnya. Karakter hurufnya sangat sederhana, tanpa harakat, sehingga memungkinkan untuk ditulis cepat.

Khat *riq'ah* umumnya terbagi menjadi 2³³ yaitu:

a. *Riq'ah fanny*

Riq'ah fanny adalah kaligrafi *riq'ah* yang ditulis sebagai karya seni. Kaligrafi ini harus ditulis dengan alat khusus atau pena yang sudah dipotong miring dan harus mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.

b. *Riq'ah Darij*

kaligrafi *riq'ah* ini adalah tulisan yang dibuat oleh masyarakat umum, tidak memerlukan pena yang dipotong dan tidak mengikuti kaidah-kaidah tertentu.



Gambar 4. *Khat Riq'ah*

³³Tholibul Khat, *Kaligrafi Riq'ah*. kaligrafi Islam [t.d]

5. *Diwany*

Diwany dalam bahasa Arab artinya dewan-dewan perkantoran sebagaimana kaligrafi ini diperuntukkan sebagai tulisan kerajaan Turki Usmani. Tulisan ini dikembangkan oleh kaligrafer Ibrahim Munif. Kemudian disempurnakan oleh oleh Syaikh Hamdullah dan khattat Daulah Usmani di Turki akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16. Gaya ini digunakan untuk menulis kepala surat resmi kerajaan. Karakter ini bulat dan tidak berharakat. Keindahan tulisannya bergantung pada permainan garisnya yang kadang-kadang pada huruf tertentu meninggi atau menurun, jauh melebihi patokan garis horizontalnya. Model kaligrafi *diwany* banyak digunakan untuk ornamen arsitektur dan sampul buku.



Gambar 5. *Khat Diwany*

6. *Diwany Jaly*

Kaligrafi ini merupakan pengembangan gaya *diwany*. Gaya penulisan ini diperkenalkan oleh Hafiz Usman, seorang kaligrafer terkemuka Daulah Usmani di Turki. Anatomi huruf *Diwany Jaly* Pada dasarnya mirip *diwany* namun lebih jauh ornamental, padat dan terkadang bertumpuk-tumpuk. Berbeda dengan *diwany* yang tidak berharakat, *diwany jaly* sebaliknya sangat melimpah. Harakat yang melimpah ini lebih ditujukan untuk keperluan dekoratif dan tidak sepenuhnya berfungsi sebagai tanda baca. Karenanya, gaya ini sulit dibaca secara sepintas. Biasanya,

model ini digunakan untuk aplikasi yang tidak fungsional, seperti dekorasi interior masjid atau benda hias. Perbedaan antara kaligrafi *diwany* dan *diwany jaly* terletak pada penyematan tanda syakal dan hiasan titik yang memenuhi ruang tulisan dengan titik segi empat (seperti titik-titik untuk *tsulus*).³⁴



Gambar 6. *Khat Diwany Jaly*

7. *Farisy*

Menurut sejarah kaligrafi *farisy* berasal dari kaligrafi *kufy* dan banyak berkembang di daerah Persia, Pakistan, India dan Turki. Dan menjadi huruf resmi bangsa persia dari zaman dinasti Syafawi sampe sekarang. *Khat* ini dikembangkan oleh Abdul Havy, Abdurrahman Al-Khawarizm, Abdurrahim Anisi dan Abdul Karim Padsyah. Menurut sebagian pendapat kaligrafi ini pertama kali ditemukan oleh Mir Ali Sultan Al Tabrizi.³⁵ Kaligrafi jenis ini sangat mengutamakan unsur garis, ditulis tanpa harakat, dan kemampuan penulisnya ditentukan oleh kelincahannya mempermainkan tebal dan tipisnya huruf dalam takaran yang tepat. Ciri khas dari tulisan ini adalah bentuk tulisannya yang miring kebawah dari kanan ke kiri.

³⁴Nanang Nabhar Fakhri Auliya, *Etnomatematika Kaligrafi Sebagai Sumber Belajar Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal pendidikan Matematika. Vol 1 No.2 2018. (IAIN Gorontalo) ISSN 2615-3939. 86

³⁵Mashuri, *Wawasan Kaligrafi Islam*, (Ponorogo: Darul Huda Press) 86.



Gambar 7. *Khat Farisy*

Menurut Ismail Raji Al-Faruqi Kaligrafi dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu:³⁶

1. Kaligrafi tradisional, yaitu: karya kaligrafi yang bisa dilihat dari karya-karya kaligrafi muslim yang mencurahkan tulisannya seperti yang telah ditetapkan dalam kaidah-kaidah generasi terdahulu. Contoh: *Naskhy, Tsulus, Riq'ah, Farisy, Diwany, kufy* dan lain-lain.
2. Kaligrafi figural, yaitu: Kaligrafi kontemporer yang mengkombinasikan atau menambahkan motif-motif figuratif dengan unsur-unsur kaligrafi dalam berbagai gaya seperti daun, pohon, bunga dan lain-lain.
3. Kaligrafi ekspresionis, yaitu: karya kaligrafi yang menampilkan unsur-unsur emosi atau emotif yang biasanya dinyatakan dengan distorsi atau pelebih-lebihan yang liar.
4. Kaligrafi simbolik, yaitu: kaligrafi yang menggunakan huruf Arab sebagai simbol-simbol tertentu, atau sebuah kalimat yang disusun dan diserupakan gambar atau bentuk tertentu, atau sebuah kalimat yang disusun yang diserupakan gambar atau bentuk tertentu untuk menyampaikan satu pesan tertentu.

³⁶Nurul Huda & Rohmatun Luluk I, *Kaligrafi Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Al-Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol 2, No.2, Juli 2021.

5. Kaligrafi semu atau abstrak murni, yaitu: kaligrafi yang mempergunakan keluwesan huruf-huruf Arab untuk dimanipulasi dalam penyampaian pesan dialogis.

F. Fungsi Kaligrafi

Ada beberapa fungsi-fungsi kaligrafi sebagai berikut:³⁷

1. Kaligrafi sebagai media ibadah dan dakwah. Karya seni kaligrafi bertujuan untuk mengagungkan nama Tuhan. Sehingga kaligrafi menjadi produksi seni yang tidak lepas dari unsur ibadah dan dakwah.
2. Kaligrafi sebagai sarana penyaluran kreativitas seni. Beberapa kaligrafer mampu memadukan seni kaligrafi Islam dengan unsur-unsur seni lokal. Pola hias tradisional yang sudah berkembang kemudian dipertahankan dan menghasilkan karya kaligrafi yang indah tanpa menghilangkan karakter tulisannya.
3. Kaligrafi sebagai pengungkapan rasa hormat terhadap tokoh. Besarnya minat seniman muslim untuk menuangkan kreativitas seni muncul secara bersamaan dengan tingginya rasa hormat terhadap tokoh-tokoh yang berjasa.
4. Kaligrafi sebagai media komunikasi. Kaligrafi merupakan salah satu alat untuk menyampaikan maksud tertentu. Fungsi ini diwujudkan oleh salah satu sultan yang memerintah kerajaan Aceh Darussalam untuk mengirim surat kepada penguasa negara luar.

G. Kaidah Penulisan Kaligrafi

³⁷Ali Akbar, *Kaidah Menulis dan Karya-karya Master Kaligrafi Islam*. (1994)

Kaligrafi merupakan salah satu dari tiga bentuk keterampilan menulis Bahasa Arab. namun sebelum dapat menulis dengan indah maka terlebih dahulu harus mengetahui kaidah-kaidah penulisan.

Tuntutan menulis Arab dengan benar adalah sebuah keharusan. Banyak kesalahan dan kesulitan yang terjadi jika tidak paham dengan aturan menulis. Kesalahan-kesalahan ini muncul tidak hanya pada saat menyalin atau mencontoh sebuah tulisan Arab saja, akan tetapi bisa terjadi ketika dibacakan dan didengarkan atau biasa disebut dikte.

Penulisan kaligrafi Al-Qur'an telah mempunyai aturan aturan tertentu yang sering disebut kaidah baku. Kaidah baku adalah ketentuan yang mengarahkan penulis untuk menyampaikan pengertian melalui tulisan, agar mencapai efektivitas yang optimal yang bisa dilihat dari segi keindahan dan segi keterbacaanya.³⁸ Ada dua kaidah yang selalu menjadi titik kontrol antara dua segi tadi yaitu

1. Kaidah *Imla'iyah*

Kaidah *Imla'iyah* merupakan tata cara penulisan huruf Arab yang benar tekananya untuk menjaga agar tulisan tetap dalam posisi yang tepat sesuai dengan makna makna yang di dalam kandunganya.³⁹ Seperti penulisan huruf Ya' yang harus punya titik dua di dibawah jika kelebihan atau kekurangan titik maka akan berubah bacaan dan maknanya. Bahkan bisa menjadi kesalahan yang fatal.

2. Kaidah *Khattiyah*

³⁸Ahmad Sadali, *Pengantar*, untuk buku D sirajuddin AR. Seni Kaligrafi Islam. 3

³⁹Tim Tujuh Lengka, *Pak Didin Sirajuddin Menabur Ombak Kaligrafi*. (Jakarta: Lemka Studio, 2003) cet 2. 170.

Kaidah *khattiyah* merupakan tata cara penulisan indah sesuai dengan rumus menurut disiplin aliran.⁴⁰ Dalam kaidah ini ditekankan pada kesempurnaan anatomi huruf, struktur garis dan ruang, tata letak, etika penulisan dan pengolahan abjad. Rumus-rumus ini khusus untuk penulisan yang diciptakan oleh Ibnu Muqallah, ada tiga unsur kesatuan baku dalam pembuatan huruf yaitu: titik belah ketupat, huruf *alif* dan lingkaran. Titik ketupat di jadikan ukuran panjang dan pendeknya huruf, standar *alif* dijadikan standar patokan semua huruf yang vertikal dan standar lingkaran memiliki radius atau jarak yang sama dengan ketinggian huruf *alif* untuk menentukan ukuran besar dan lebarnya huruf yang horizontal. Semua huruf harus berpatokan dengan tiga ketentuan tersebut.

Untuk mengiringi ketentuan tersebut Ibnu Muqallah merumuskan lima kriteria untuk menilai kebenaran dan keindahan suatu tulisan yaitu:⁴¹

1. *Tawfiyah* (tepat), yakni setiap huruf harus mendapatkan usapan sesuai bagiannya, dari lengkung, kekejuran dan bengkokan
2. *Itman* (tuntas) yaitu setiap huruf harus diberi ukuran yang utuh dari panjang, pendek, tipis dan tebal.
3. *Ikmal* (sempurna) yaitu setiap urusan garis harus sesuai dengan kecantikan bentuk wajar dalam gaya tegak, terlentang, memutar dan melengkung.
4. *Isyba'* (padat) yaitu setiap goresan garis harus mendapat sentuhan yang pas dari mata pena sehingga terbentuk suatu keserasian. Dengan begitu tidak terjadi ketimpangan seperti sebagian tampak terlalu tipis

⁴⁰D. Sirajuddin, *Gores Kalam Butir-butir Pemikiran Sekitar Pengembangan Seni Kaligrafi di Indonesia*. (Ciputat: Lemka Studio, 1994).12

⁴¹D Sirajuddin, *Seni Kaligrafi Islam*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2022) 93.

dan sebagiannya terlalu tebal, kecuali pada tempat tempat yang memang di haruskan seperti itu.

5. *Irsal* (lancar), yaitu menggoreskan alat yang di pakai menulis secara cepat agar tidak tersandung dan tertahan ditengah yang menimbulkan tuisan yang sedang digoreskan.

Kemudian rangkaian huruf-huruf di atas akan tampak bagus dan menarik apabila tersusun dengan baik dalam komposisi yang seimbang. Maka Ibnu Muqlah menentukan empat kriteria tata letak yang baik (*husnul wadi'i*) yaitu sebagai berikut:⁴²

1. *Tasrif* (rapat teratur), yaitu benarnya antara sambungan huruf dengan huruf lainnya.
2. *Ta'alif* (tersusun), yakni menghimpun setiap huruf yang terpisah atau tunggal dengan huruf lainnya dalam bentuk yang wajar namun indah.
3. *Tastir* (selaras, beres) yakni menghubungkan satu kata dengan kata lainnya sehingga membentuk garisan yang selaras letaknya bagaikan penggaris.
4. *Tansil* (bagaikan pedang atau lembing) yakni menambahkan atau meletakkan sapuan-sapuan garis memanjang yang indah pada huruf sambung.

Rumus-rumus di atas merupakan kaidah baku penulisan kaligrafi Al-Qur'an yang dijadikan pedoman untuk menghasilkan tulisan yang mengandung

⁴²Ibid.

nilai estetik yang tinggi terlepas dari kesalahan fatal ketika penulisan ayat-ayat Al-Qur'an.

Selain itu kita perlu juga mengetahui beberapa kaidah dasar yang harus diketahui dalam menulis bahasa Arab yaitu⁴³:

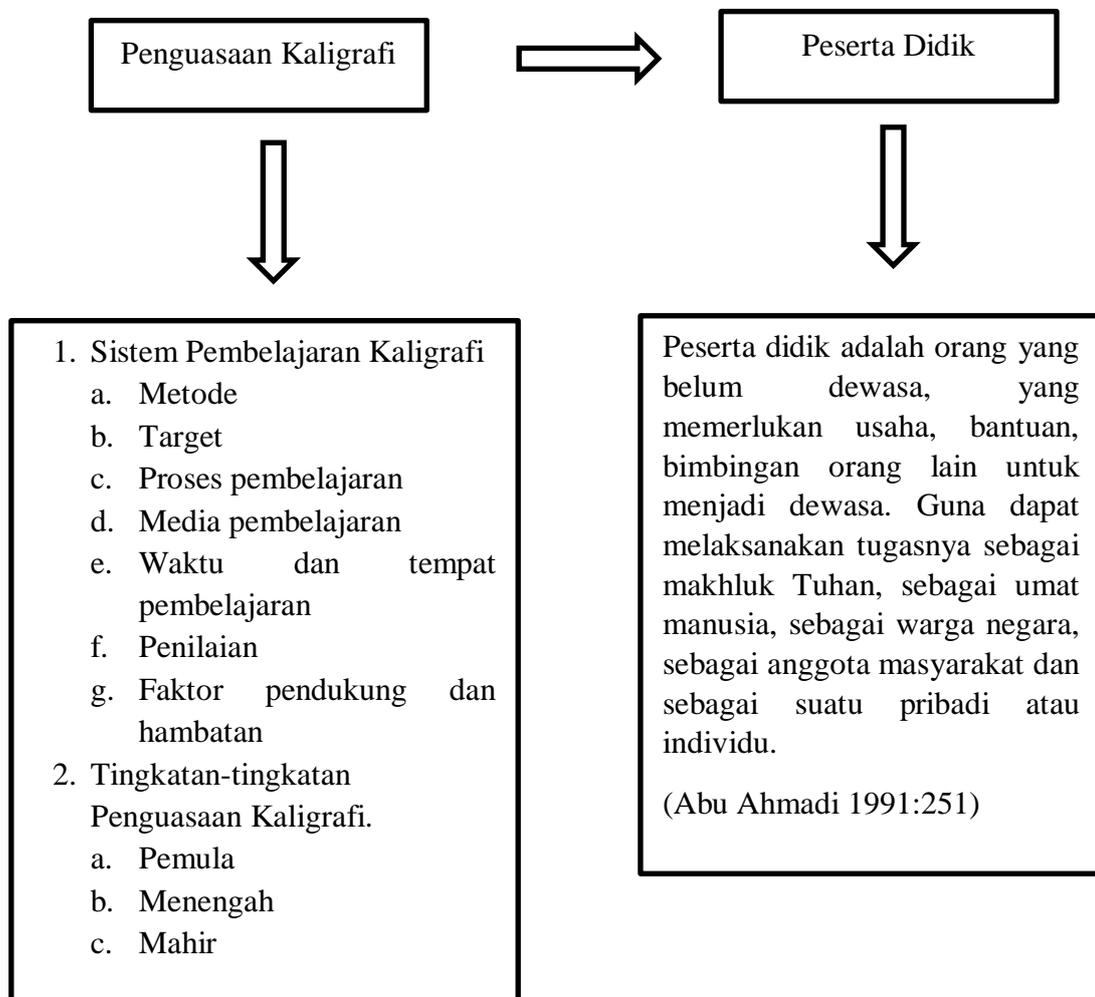
1. Menulis kata sesuai dengan bacaannya, maksudnya adalah jika sebuah kata hurufnya diucapkan panjang (*mad* dengan *alif*, *waw* dan *ya'*) maka harus ditulis panjang begitupun sebaliknya jika tidak panjang maka ditulis tidak panjang.
2. Tidak menulis kata yang hanya ada dalam pengucapan, artinya kata-kata yang dibaca *mad* dan tanwin tidak dituliskan alif madnya, atau nun pada akhir kata yang bertanwin, seperti kata Tuhan (الله) di baca *ilaahun*, huruf lam harus dibaca panjang tetapi tidak ditulis alif mad sesudah lam, dan ha' dibaca hun dengan tanda tanwin bukan ditulis dengan menambah nun di akhir ha'.
3. Menulis kata yang unsurnya harus ditulis tetapi tidak dibaca, seperti kata: اولي , اولو , اولئك , huruf waw yang terletak sesudah hamzah tidak dibaca dan bukan sesuai mad akan tetapi harus ditulis.⁴⁴

H. Kerangka Berfikir

Untuk lebih terarahnya pembahasan ini, penulis menguraikan kerangka pemikiran dalam bentuk tabel sebagai berikut:

⁴³Neli Putri, *Problematika Menulis Bahasa Arab*. Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. 174.

⁴⁴Musthafa Ghalayaini, *Jami' ad-Darus al'Aaraby*, (Beirut: Al-Maktabah al'ashriyah, 1987). 40)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif, yaitu menggunakan pendekatan yang bersifat survei lapangan dengan memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menganalisa dan memecah masalah yang ada berdasarkan data-data dengan cara melihat langsung keadaan lapangan.

Dalam penelitian ini yang akan penulis teliti yaitu, menganalisis bagaimana dan sejauh mana Penguasaan kaligrafi di kalangan peserta didik, bagaimana sistemnya dan sejauh mana peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali bisa menulis huruf Arab.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini adalah di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali, Desa Wosu, Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali. Pertimbangan penetapan lokasi tersebut dengan alasan di tempat tersebut ada sebuah sanggar Seni Kaligrafi dan Pembelajaran kaligrafi di tempat tersebut sudah berlangsung sangat lama. Selain itu lokasi ini sangat mudah dijangkau oleh penulis dan lokasi ini menjadi Pondok Pesantren Paling terkenal dan favorit di Kabupaten Morowali khususnya masalah kaligrafi.

Dengan alasan tersebut diatas maka penulis menetapkan Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali, Desa Wosu, Kecamatan Bungku Barat,

Kabupaten Morowali sebagai tempat penelitian, sekaligus penulis ingin mengetahui secara mendalam tentang kaligrafi.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis di lokasi penelitian bertindak sebagai instrumen sekaligus mengumpulkan data, S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti dilokasi selaku instrument utama adalah sebagai berikut.

Manusia merupakan alat (instrument) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpulkan data, hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyusunan terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁴⁵

Demi keabsahan dan keakuratan data yang akan diperoleh, maka penulis harus berada di lokasi secara langsung untuk meneliti, mengamati mengumpulkan sumber-sumber atau data yang akan digunakan dalam meneliti.

Sudah seharusnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrumen utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Menurut Nasution Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data (*key instrumen*).

Penelitian ini dilakukan secara resmi dan mendapatkan surat izin penelitian dari lembaga (UIN Datokarama Palu) yang ditujukan kepada Pimpinan Pondok Pesantren dan Pengelola Sanggar Seni kaligrafi, sehingga penelitian ini diketahui oleh informan di lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat bekerja sama dengan informan yang mempunyai kaitan erat dengan apa

⁴⁵S. Margono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet; II, Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38.

yang diteliti penulis, sehingga hambatan-hambatan yang diketahui selama penelitian dapat terselesaikan.

Sepanjang kegiatan penelitian penulis hadir sebagai partisipan penuh tanpa diwakili oleh siapapun dari pihak lain. Semua pekerjaan penelitian penulis lakukan atau dikerjakan sendiri secara langsung pada objek dan masalah yang menjadi sasaran penelitian. Penulis harus menjadi partisipan yang aktif karena penulis sendiri langsung mengamati, mencari informasi atau narasumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian dilapangan.

D. *Data Dan Sumber Data*

Menurut Suharsimi Arikunto “sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh”.⁴⁶ Aktifitas penulis tidak akan lepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai aspek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan oleh penelitian. Data penelitian yang didapat dari berbagai sumber yang dikumpulkan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan berlangsung.⁴⁷

1. Jenis Data

Menurut Burhan Bungin ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, (Cet; XII, Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 107.

⁴⁷Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet; I, Jakarta: Kencana, 2010), 129.

sekunder.⁴⁸ Kedua sumber data primer dan sekunder akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung lewat pengamatan, observasi dan wawancara. Menurut Husein Umar, “ Data Primer merupakan data yang didapat daari sumber pertama, baik individu maupun perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian quisioner yang biasa dilakukan oleh penulis.”⁴⁹ Pada pola ini penulis mengorek atau mencari informasi mengenai judul penelitian penulis dari orang-orang tertentu.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari lapangan selama proses penelitian, berupa informasi tentang penguasaan kaligrafi di kalangan peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali. Data yang diperoleh berasal dari guru kaligrafi, peserta didik dan pembina sanggar kaligrafi.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui *library research* atau penelitian kepustakaan. Yaitu data yang berfungsi sebagai pendukung yang memperkuat jawaban serta bisa melengkapi data primer. Dengan ini peneliti berusaha menelusuri dan mengumpulkan bahan tersebut dari semua bahan yang dapat memberikan penjelasan mengenai

⁴⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Social, Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif* (Cet; I, Surabaya: Air Langga University Pers, 2010), 129.

⁴⁹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tafsir Bisnis* (Cet.IV; Jakarta:PT Raja Grafindo, 2000),42.

sumber data primer, seperti buku kaidah menulis kaligrafi, buku-buku, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali, Keadaan guru kaligrafi, sarana dan prasana serta literatur lain yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini.

2. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah para Santri dan guru yang ada di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhiraat Morowali.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data merupakan hal yang utama untuk mendapatkan data yang akurat. Selain itu, tanpa metode pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu pada saat melakukan penelitian seseorang harus memperhatikan ilmu pengetahuan yang menjadi induknya.⁵⁰ Untuk mendapatkan hasil dan data secara objektif maka diperlukan suatu metode penelitian yang tepat. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Pengamatan (*observasi*)

Yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pengamatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul “metode research penelitian ilmiah” S. Nasution berpendapat, “observasi dilakuakn untuk memperoleh informasi tentang kelakuan

⁵⁰Ronny Hanintjo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurumetri* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 9.

manusia yang terjadi dalam kenyataan.⁵¹ Sedangkan menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera dan sebagainya.⁵²

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti di lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap lingkungan pondok pesantren, interaksi guru kepada peserta didik (santri), hasil karya kaligrafi para santri dan sistem Pembelajarannya.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan sebuah pertanyaan dan yang diwawancarai atau narasumber yaitu yang memberikan jawaban.

Wawancara dilakukan melalui para informan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Sifat dari wawancara ini adalah luwes atau fleksibel yang dimana susunan kata-kata dalam pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara menyesuaikan keadaan dari pihak informan termasuk kondisi sosial budaya yang informan alami. Hal ini dilakukan agar arah dari wawancara

⁵¹N. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Cet; VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 106.

⁵²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),78.

ini lebih terbuka, tidak adanya kejenuhan yang dialami oleh kedua belah pihak sehingga diperoleh informasi, keterangan dan data-data yang melimpah. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Materi wawancara bersifat umum, pada tahap berikutnya wawancara akan lebih diarahkan pada fokus penelitian dan langsung menghubungi sumber-sumber yang berhubungan langsung. Kemudian data hasil wawancara, dikomparasikan dengan observasi.⁵³

Peneliti menggunakan kedua teknik tersebut yang dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap sesuai. Penulis akan mengajukan pertanyaan tentang sistem pembelajaran kaligrafi dan Penguasaan jenis-jenis kaligrafi. Adapun sumber data melalui wawancara adalah Pembina sanggar kaligrafi, Guru kaligrafi dan para santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁴

Yaitu memperoleh data dengan menelusuri dokumen baik secara tertulis maupun tidak tertulis seperti buku-buku, hasil karya dari para Santri, wawancara dengan Informan, lingkungan Pondok Pesantren dan Sanggar seni kaligrafi.

⁵³Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan* (Cet; II, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014), 205.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 1992, 245.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data penting yang dapat menunjang kelengkapan, keakuratan dan memberikan penjelasan tentang penguasaan kaligrafi pada peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali termasuk juga keadaan para guru dan peserta didik (santri).

F. Teknik Analisis Data

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptis dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain:

1. Reduksi Data

Penulis merangkum beberapa data yang diperoleh dari lapangan, kemudian mengambil beberapa data yang mewakili untuk di masukan dalam pembahasan ini.⁵⁵ Reduksi data ini diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari suatu lapangan, sehingga data yang lebih reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menampilkan data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.⁵⁶ Setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan data

⁵⁵Imam Suparyogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 94.

⁵⁶Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 32.

kedalam inti pembahasan dan hasil penelitian lapangan yang diperoleh dari Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali.

3. Verifikasi Data

Yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan penelitian ini akan diseleksi validitas dan kebenarannya sehingga data yang dimasukkan dalam pembahasan ini adalah data yang tidak diragukan keakuratannya. Dalam hal ini penulis meneliti Analisis Penguasaan kaligrafi di Kalangan peserta didik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengabsahan data atau biasa disebut dengan triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada⁵⁷. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang disebut metode kualitatif⁵⁸. Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh, dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang di peroleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis

⁵⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet; VI, Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 83.

⁵⁸Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Angkasa, 2001), 177.

yang meluangkan waktunya dan mencurahkan segenap tenaganya untuk menyusun karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data di terapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya, dalam hal ini penulis mengadakan tinjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar terjadi disuatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Iman Al-khairaat Morowali*

Peneliti melakukan observasi langsung ke tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali yang berada di Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali peneliti mendapatkan informasi tentang Pondok Pesantren tersebut.

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali

Pendidikan Alkhairaat pertama kali berdiri pada tanggal 30 juni 1930 M atau 14 Muharram 1349 H yang didirikan oleh Al-Alimul Allamah Sayyid Idrus bin Salim Al-Jufri adalah seorang ulama besar yang berasal dari Desa Taris Hadramaut Yaman yang merupakan keturunan dari Rasulullah saw dari garis keturunan Husein yaitu anak dari Ali bin Abi Thalib dan Fathimah binti Muhammad.

H.S Idrus bin salim Al-Djufri dikenal oleh masyarakat dengan sebutan “Guru Tua”. Guru Tua mendirikan lembaga pendidikan yang diberi nama “Al-Khairaat”, nama Al-Khairaat ini terdapat dalam Al-Qur’an pada tujuh surah dan sembilan ayat yaitu: Q.S Al-Baqarah 2:148, Q.S Ali Imran 3:114, Q.S Al-Maidah 5:48, Q.S At-Taubah 9:88, Q.S Al-Anbiya 21:73 dan 90, Q.S Al-Mu’minun 23:56 dan 61 dan Q.S Faathir 35:32.

Arti kata Alkhairaat serumpun maknanya dengan kata *Al-birru*, *Al-hasanah*, *Al-Islah*, *Al-kautsar*, *Al-ma'aruf* dan *At-thayyib* yang berarti kebaikan-kebaikan atau banyak kebaikan yang utama, *Al-katsirul khairul fadhilah*, disamping itu juga mengandung arti berkah, hadiah, barang bagus, sumber daya dan perbendaraan.

Pondok pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali merupakan salah satu cabang dari Alkhairaat. Lembaga pendidikan swasta ini terletak di Jl. Trans Sulawesi, Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali dengan luas lahan = 6,7 m² dan lokasinya berada di tempat strategis di depan jalan Trans Sulawesi. Pondok pesantren ini pertama kali berdiri pada tahun 1991 dan didirikan oleh Ustadz Syaib Bandera. Selain itu Pondok Pesantren ini terdapat dua sekolah formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Wosu dan Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Wosu.

Pondok pesantren ini berdiri sejak tahun 1990 yang didirikan oleh Al- alim Alamah KH ustadz Syaib Bandera beliau membangun pondok ini dengan peran serta masyarakat dan tokoh-tokoh agama di kabupaten Morowali kemudian dibantu oleh pemerintah daerah pada masa itu. Dengan harapan agar sektor pendidikan berkembang di Kabupaten Morowali terkhusus pendidikan keagamaan. Pondok pesantren ini menggunakan metode yang digunakan oleh Guru Tua yaitu H.S Idrus Bin Salim Al-Jufri yakni sistem *qira'ah* dan *muhādarah*.⁵⁹

⁵⁹<https://youtu.be/tBQEUO8oEAw/profilpondokpesantrennurulimanalkhairaatmorowali>. 22 Agustus 2022

Pondok pesantren ini awal mula berdiri hanya mempunyai empat orang santri dan guru yang berjumlah tiga orang yaitu Ustadz Syaib Bandera selaku pimpinan pondok pesantren, ustadz Alimudin dan ustadz Kadir At-Tamimi. Letak pondok pesantren ini ketika pertama kali di bangun berada di samping Masjid Raya desa Wosu. Kemudian pada tahun 2005 pondok pesantren ini berpindah tempat di tempat yang sekarang.⁶⁰

Dengan berkembangnya waktu pondok pesantren ini menjadi pondok pesantren yang moderen dan sistematis dalam melaksanakan program dan pengembangannya. Dalam pengembangannya pondok pesantren ini lebih memprioritaskan sektor pendidikan karena itu merupakan sektor yang strategis dan penting untuk dibangun. Selain itu hal yang paling utama adalah mencetak kader-kader ulama dan kader da'i untuk kabupaten Morowali dan sekitarnya. Di samping itu pondok pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali mempertahankan nilai nilai pengembangan kajian ulama yakni *tafakhuffiddin* dan menjaga tradisi pesantren yaitu dengan mendalami kitab kuning yaitu belajar membaca kitab kuning.⁶¹

Karena pesatnya perkembangan pondok pesantren ini santri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Selain mempunyai pendidikan formal pondok ini juga mempunyai pendidikan informal yaitu pembelajaran kitab kuning. Ada juga beberapa program pondok pesantren ini yang menyentuh langsung dengan

⁶⁰Noorhajah, Istri dari Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali Sekaligus bendahara di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali. *Kesimpulan wawancara* di kediaman beliau, 18 Agustus 2022

⁶¹<https://youtu.be/tBQEUO8oEAw/profilpondokpesantrennurulimanalkhairaatmorowali>

masyarakat yaitu safari ramadhan, safari jum'at dan ta'lim ta'lim yang selalu berjalan di desa desa.⁶²

2. Program Keilmuan

Santri di pondok pesantren ini selain belajar di sekolah formal, mereka juga mendapatkan pembelajaran di Pondok Pesantren di sore hari setelah sholat ashar dan di malam hari yaitu setelah sholat maghrib.hal ini tentunya memberikan nilai lebih bagi para santri yang tinggal di dalam Pondok Pesantren di banding mereka yang hanya mengikuti sekolah formal saja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini

TABEL II
Daftar Program Keilmuan Santri Putra Pondok Pesantren Nurul Iman
Alkhairaat Morowali
Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Program Keilmuan	Hari	Waktu
1.	Kaligrafi	Kamis	Ba'da Ashar
2.	Nahwu	Senin dan Rabu	Ba'da Ashar
3.	Maulid (Hadroh)	Kamis	Ba'da Maghrib
4.	Bahasa Arab	Selasa	Ba'da Ashar
5.	Fiqih	Ahad dan Selasa	Ba'da Maghrib
6.	Syahril Qur'an	Jum'at	Ba'da Ashar
7.	Hadits	Ahad	Ba'da Ashar
8.	Tilawah	Rabu	Ba'da Maghrib
9.	Muhadarah	Sabtu	Ba'da Maghrib

⁶²*Ibid*

No.	Program Keilmuan	Hari	Waktu
10.	Sharof	Sabtu	Ba'da Ashar
11.	Ahlaqul Banin	Jum'at	Ba'da Maghrib
12.	Ta'lim Muta'alim	Senin	Ba'da Maghrib

TABEL III
Daftar Program Keilmuan Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Iman
Alkhairaat Morowali
Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Program Keilmuan	Hari	Waktu
1.	Kaligrafi	Rabu	Ba'da Ashar
2.	Nahwu	Senin dan Kamis	Ba'da Ashar
3.	Maulid (Hadroh)	Kamis	Ba'da Maghrib
4.	Bahasa Arab	Selasa	Ba'da Ashar
5.	Fiqih	Jum'at dan senin	Ba'da Maghrib
6.	Syahril Qur'an	Jum'at	Ba'da Ashar
7.	Hadits	Ahad	Ba'da Ashar
8.	Tilawah	Rabu	Ba'da Maghrib
9.	Muhadarah	Sabtu	Ba'da Maghrib
10.	Sharof	Sabtu	Ba'da Ashar
11.	Ahlaqul Banin	Ahad	Ba'da Maghrib
12.	Ta'lim Muta'alim	Selasa	Ba'da Maghrib

Jadwal kegiatan ini bisa jadi berubah tergantung kesiapan dan kegiatan para ustadz dan ustadzah yang mengajar. Dan jadwal kegiatan ini pun setiap tahunnya akan berubah.

3. Program Ekstrakurikuler

Program Ekstrakurikuler di pondok pesantren ini ada tiga yaitu

a. Safari Dakwah Jum'at dan Safari Ramadhan

Safari dakwah jum'at di adakan setiap hari jum'at yang dimana para ustadz menunjuk santri yang sudah di anggap mampu untuk melaksanakan khutbah Jum'at di desa desa yang Ada di Kabupaten Morowali.

Safari Ramadhan di Adakan pada saat bulan suci ramadhan yang dimana para santri akan melakukan perjalanan dakwah yaitu dengan melakukan ceramah pada saat pelaksanaan sholat tarwih di desa desa di kabupaten Morowali hingga Kabupaten Morowali Utara bahkan sampai di kabupaten Poso.

b. Tari Jeppeng dan Senam Santri

Kegiatan Tari Jeppeng ini sering dilaksanakan oleh santri putra pada hari jum'at pagi sebelum kerja bakti yaitu membersihkan lingkungan Asrama dan sekitarnya.

Sedangkan kegiatan senam santri dilaksanakan oleh santri putri pada hari jum'at pagi sebelum melaksanakan kerja bakti.

c. Olahraga

Olahraga dilaksanakan pada saat jum'at sore. Olahraga ini dilaksanakan putra dan putri di lokasi yang berbeda beda. Apalagi ketika ada ajang ajang perlombaan, maka para santri yang mengikuti lomba akan difokuskan latihan.

Adapun cabang olahraga yang ada di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali adalah sepak takraw, bola volly, futsal, badminton, tenis meja dan atletik.

4. Keadaan Guru dan Pembina

Pendidik yang berada di pondok pesantren ini tidak semuanya mengajar akan tetapi ada juga yang menjadi pembina santri santri di asrama hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali.

Untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan tabel hasil penelitian tentang keadaan guru dan pembina yang berada di Pondok pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali

TABEL IV
Daftar Nama-Nama Guru dan Pembina di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Ardhi	Pimpinan Pondok Pesantren
2.	Affan Mansyur, S.Pd.I	Wakil Pimpinan Pondok Pesantren
3.	Sunarni, S.Pd.I	Sekretaris Pondok Pesantren
4.	Noorhajjah	BendaharaPondok Pesantren
5.	Kamaluddin Panessai, S.E	Tata Usaha

6.	Habibullah, S.Pd	Seksi Humas
7.	Moh. Subli, Lc	Seksi Kurikulum
8.	Abdul Rasyid	Seksi Pembangunan
No.	Nama	Jabatan
9.	Mahrur	Seksi keamanan
10.	Ahmad Zein	Pembina Putra
11.	Umar Nusa	Pembina Putra
12.	Jagad Samudra	Pembina Putra
13.	Izmar	Pembina Putra
14.	Ahmad Tsaqafi	Pembina Putra
15.	Reza N	Pembina Putra
16.	Zaenal Sampe	Pembina Putra
17.	Andi Kaisar	Pembina Putra
18.	Abdul Muiz	Pembina Putra
19.	Tri Sakti	Pembina Putra dan Guru Kaligrafi
20.	Riswan Abd Hamid Mbete, S.Pd	Guru Kaligrafi

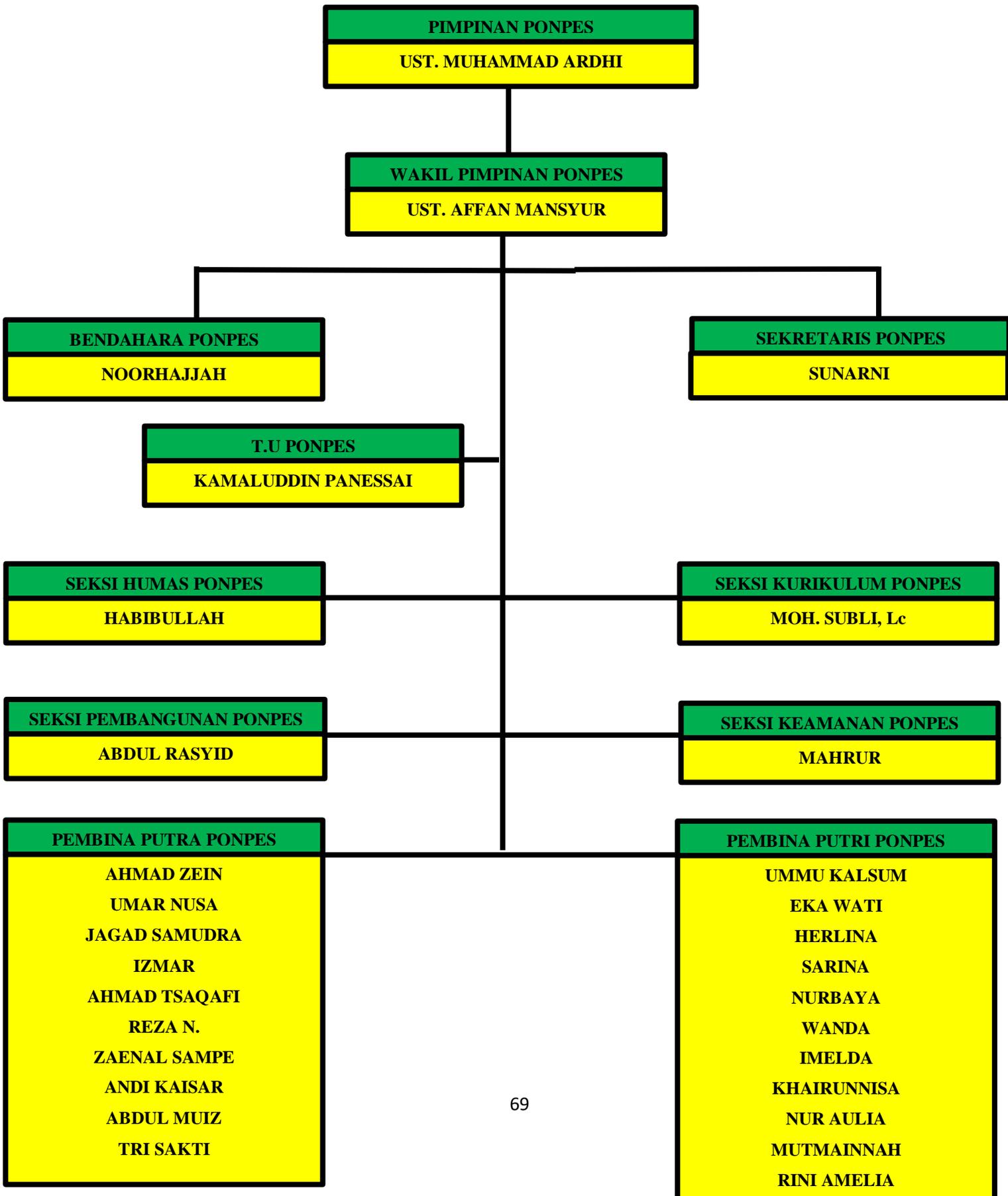
21.	Ummu Kalsum, S.Pd	Pembina Putri dan Guru Matematika di MA Al-Khairaat Wosu
22.	Eka Wati, S.sos	Pembina Putri
23.	Herlina, S.Pd	Pembina Putri, Guru Ahlaqul Banin dan Guru Al-Qur'an Hadits di MA Al-Khairaat Wosu
No.	Nama	Jabatan
24	Erniwati, Lc	Guru Nahwu dan Sharaf
25.	Sarina	Pembina Putri
26.	Nurbaya	Pembina Putri
27.	Wanda	Pembina Putri
28.	Imelda	Pembina Putri dan guru kaligrafi
29.	Khairunnisa Belora	Pembina Putri
30.	Nur Aulia	Pembina Putri
31.	Mutmainnah	Pembina Putri

32.	Rini Amelia	Pembina Putri
-----	-------------	---------------

5. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah dan memperjelas keadaan guru guru dan pembina yang ada di pondok pesantren tersebut, berikut adalah Struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali

STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN NURUL IMAN ALKHAIRAAT MOROWALI



6. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali berikut penulis sajikan menggunakan tabel.

TABEL V
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Rumah Pimpinan Pondok	1	Bangunan
2.	Rumah Wakil Pimpinan Pondok	1	Bangunan
3.	Rumah Pembina dan Guru	4	Bangunan
4.	Depot	1	Bangunan
5.	Masjid	2	Bangunan
6.	Asrama	6	Bangunan
7.	Kantor (Kantor Pondok Pesantren, Kantor MA dan Kantor MTs)	3	Bangunan
8.	Rusunawa	1	Bangunan
9.	Ruang Belajar (MA dan Mts)	38	Ruangan
10.	Ruang Kepala Madrasah	2	Ruangan
11.	Ruang Tata Usaha	2	Ruangan
12.	Ruang UKS	1	Bangunan
13.	Ruang Perpustakaan	1	Bangunan
14.	Ruang BP	2	Ruangan

15.	WC Guru	2	Bangunan
14.	WC Peserta Didik Putra dan Putri	10	Ruangan
15.	MCK Asrama	2	Bangunan
16.	Laboratorium Komputer	5	Ruangan
No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
17.	Laboratorium IPA	2	Ruangan
18.	Dapur Asrama	1	Bangunan
19.	Bak Mandi Besar	3	Bangunan
20.	Aula	1	Bangunan

7. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang akan penulis cantumkan disini hanya peserta didik yang mukim atau yang menempati asrama. Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali maka telah diperoleh data jumlah peserta didik yang berada atau tinggal di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali yaitu berjumlah 386 orang. Santri putra berjumlah 211 dan santri putri 175 orang.

Penerimaan santri tiap tahun di Pondok Pesantren ini terbatas dikarenakan kurangnya fasilitas seperti asrama dan rusunawa. Sehingga untuk santri putra hanya menerima 80 orang santri baru dan santri putri hanya menerima 60 orang santri baru. Bahkan jika keadaan sudah tidak memungkinkan santri yang akan diterima di Pondok Pesantren ini menyesuaikan dengan berapa santri yang keluar.

Pada saat ini santri putri di Pondok Pesantren ini diliburkan dari pondok karena rusunawa yang mereka tempati sedang di bongkar. Sehingga mereka mengikuti sekolah formal secara daring dari rumah masing-masing.

B. Sistem Pembelajaran Kaligrafi di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali

Sistem pembelajaran adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun sistem pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-khairaat Morowali meliputi

1. Metode

Ada beberapa metode yang digunakan pondok pesantren ini yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan dan metode pemberian tugas.

Metode yang paling sering digunakan adalah metode meniru guru menulis di papan tulis sementara santri menyimak dan menuliskan di bukunya. Metode ini sering disebut dengan metode demonstrasi. Seperti wawancara penulis dengan ustadz Affan Mansur selaku pengasuh sanggar kaligrafi, guru senior kaligrafi dan juga beliau merupakan wakil pimpinan pondok pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali

Metode yang digunakan dalam pembelajaran kaligrafi ini sama seperti pondok yang ada di Palu dan di Jawa yaitu metode meniru yang dimana guru menulis di depan kemudian santri mengikutinya dan para guru akan mengoreksi hasil tulisan santri.⁶³

Metode meniru ini juga dinamakan *taqlidul khat*. Meniru adalah tahap yang paling ditekankan sejak dimulainya pembelajaran kaligrafi. Meniru adalah

⁶³Affan Mansur, S.Pd.I Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali, *Wawancara oleh Penulis di kediamannya*. Wosu 19 Agustus 2022.

meneladani jadi dengan meniru hasil karya yang bagus dari tokoh kaligrafi, hal tersebut akan membangkitkan semangat belajar dan akan meningkatkan kualitas estetis karya.

Selain meniru guru santri juga diberikan buku panduan kaidah kaidah penulisan karangan Ustadz Moh Arif, S.pd. dan para guru juga mempunyai buku kaidah yang sama dengan santri sehingga memudahkan santri untuk belajar di luar jam pembelajaran kaligrafi.

Metode ini telah dilakukan sejak awal dimulainya pembelajaran kaligrafi sejak tahun 2010 dan terbukti efektif sehingga banyak melahirkan santri santri yang telah menguasai seluruh jenis tulisan dan telah mengikuti berbagai macam lomba yang berkaitan dengan kaligrafi.

Selain metode meniru atau demonstrasi metode latihan dan metode pemberian tugas kerap kali di pakai dalam pembelajaran kaligrafi.

2. Target

Dalam pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren ini para guru mempunyai target yaitu satu jenis tulisan harus dikuasai selama enam bulan, tiga bulan untuk mempelajari huruf perhuruf dan tiga bulan selanjutnya dipakai untuk mempelajari tulisan *naskhy* yang bersambung.

Apabila ada santri yang tidak mencapai target maka mereka akan mengulang kembali dan mengejar target tersebut begitu seterusnya sampai mereka bisa mencapai target tersebut. Seperti wawancara penulis dengan wakil Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali

Jadi ada tujuh macam tulisan yang dipelajari jadi targetnya itu jenis yang pertama kali di pelajari adalah tulisan *naskhy* yang dimana tulisan ini paling sering dilihat dan termasuk tulisan yang berada dalam Al-Qur'an, kemudian kami membeikan target tiga bulan waktu untuk santri dapat menguasai penulisan huruf huruf *naskhy* tersebut. Dan dalam waktu 6 bulan santri telah menguasai satu jenis tulisan dengan cara menyambungunya. Kemudian di lanjutkan dengan tulisan yang lain seperti tulisan *tsulus* misalkan. Jadi dia bertahap Dan jika santri tidak dapat memenuhi target tersebut maka mereka akan mengulang agar target tersebut tercapai, begitu seterusnya sampai para santri telah menguasai seluruh jenis tulisan.⁶⁴

Selain santri yang tidak mencapai target banyak juga santri yang bahkan sudah bisa menguasai jenis tulisan lebih cepat dari target yang guru berikan. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa di pondok pesantren ini sangat menekankan agar santrinya bisa menguasai seluruh jenis tulisan atau tidak minimal satu jenis tulisan.

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu langkah atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun proses pembelajaran kaligrafi di pondok pesantren ini menggunakan guru menulis di papan tulis kemudian para santri mengikuti yaitu menuliskannya di kertas karton kemudian jika sudah selesai para guru akan mengoreksi dan memberikan penilaian. Yang pertama diajarkan adalah jenis tulisan *naskhy*. Yaitu menulis huruf per huruf, dan huruf yang di ajarkan pertama adalah huruf *alif*, *kaf* dan *lam*. Setelah lancar baru dilanjutkan dengan huruf huruf yang lain. Setelah menguasai penulisan seluruh huruf maka akan dilanjutkan dengan penulisan yang bersambung seperti kalimat basmalah, maqalah, hadist-hadist pendek dan Ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian setelah itu maka dilanjutkan

⁶⁴*Ibid.*

dengan jenis tulisan yang lain. Ketika sudah mahir semua jenis tulisan maka langkah selanjutnya adalah para santri di ajarkan membuat desain dan hal-hal yang berkaitan dengan lomba seperti wawancara peneliti dengan narasumber yang merupakan salah satu guru kaligrafi sebagai berikut

Setelah para santri sudah dikatakan mahir mereka akan diajarkan membuat desain, pemilihan warna dan para santri sudah memilih titik fokus mereka ke jenis lomba apa. Ada empat jenis cabang lomba kaligrafi yaitu mushaf, naskah, dekorasi dan kontemporer.⁶⁵

Pondok pesantren ini menerapkan lingkungan ideal dalam pembelajaran kaligrafi dengan cara menyatukan para kaligrafer yang mahir dengan yang pemula maupun menengah secara beriringan dan berdampingan. Hal ini dimaksudkan agar menjadi motivasi bagi kaligrafer yang belum mahir untuk menjadi mahir.

Selain belajar di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali para santri juga kerap mengikuti pesantren kilat dan pelatihan yang berkaitan dengan kaligrafi. Para santri sempat mengikuti pelatihan di pondok pesantren LEMKA di dalam rangka persiapan untuk mengikuti lomba MTQ tingkat provinsi Sulawesi Tengah dan mewakili pondok pesantren ini di pekan olahraga dan seni pesantren daerah (POSPEDA) tingkat nasional di provinsi Banten.

4. Media

Untuk media yang digunakan meliputi buku kaidah, kertas karton, kertas HVS, handam dan spidol. Buku kaidah yang menjadi pegangan siswa dan guru sama dan buku tersebut merupakan buku yang sama dengan yang dipakai di SASKAL Al-Hasyimi Palu yaitu buku karangan ustadz Moh. Arif, S.Pd yang

⁶⁵Riswan Abd Hamid. Guru Kaligrafi. *Wawancara dengan penulis*. Palu Jl Towua 15 Agustus 2022.

merupakan pendiri SASKAL Al-Hasyimi tersebut. Kemudian alat yang di pakai menulis untuk guru menggunakan spidol atau kapur tergantung papan tulis yang digunakan dan untuk murid sekarang sudah dianjurkan memakai handam agar santri lebih cepat menguasai penulisan huruf. Kemudian untuk media penulisannya menggunakan kertas karton kadang triplek bahkan kanvas.⁶⁶

5. Waktu dan tempat Pembelajaran

Waktu pembelajaran kaligrafi dipondok ini adalah santri putri setiap hari rabu sore dan santri putra hari kamis sore dan kamis malam sebagaimana wawancara penulis dengan narasumber yang merupakan salah satu guru kaligrafi di pondok Pesantren Nurul Iman Al-khairaat Morowali

Waktu belajar untuk santri putri itu dihari rabu sore karena kalau malam santri putri ada kegiatan lain sedangkan untuk santri putra hari kamis bisa di sore hari atau di malam hari. Kemudian untuk tempat pembelajarannya dahulu menggunakan kelas-kelas akan tetapi untuk sekarang telah dibangun sanggar kaligrafi jadi sekarang belajarnya disitu.⁶⁷

Untuk tempat pembelajaran kaligrafi sebagaimana wawancara tersebut dulu hanya menggunakan kelas-kelas Madrasah Aliyah Maupun Madrasah Tsanawiyah tergantung guru kaligrafinya kelas mana yang akan beliau gunakan. Akan tetapi sekarang telah dibangun sanggar Kaligrafi sehingga tidak perlu lagi menggunakan kelas-kelas sebagai tempat belajar kaligrafi. Waktu pembelajaran kaligrafi untuk pemula, menengah dan mahir itu tetap sama akan tetapi di bagi menjadi tiga kelas nantinya.

⁶⁶*Ibid.*

⁶⁷*Ibid*

Akan tetapi untuk waktu pembelajarannya setiap tahun bisa berubah tergantung dengan kesepakatan rapat para guru ketika menyusun jadwal pembelajaran pada tahun ajaran baru.

6. Penilaian

Penilaian akan di adakan ujian setiap tiga bulan dan enam bulan untuk mengetahui siapa siapa yang telah lulus yang akan melanjutkan ketahap selanjutnya dan siapa yang belum mencapai target yang mengakibatkan santri tersebut harus mengulang kembali. Seperti wawancara dengan wakil Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali

Untuk penilaiannya sama seperti sekolah-sekolah yang lain dimana di adakannya ujian semester pertiga bulan dan enam bulan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri santri. Kemudian yang menjadi penilaian itu yang pertama adalah kaidah penulisan, cara menulisnya apakah ada ayat atau kalimat yang terpotong atau tidak, kemudian kerapihan dan kebersihan.⁶⁸

Penilaian pembelajaran kaligrafi ini di bagi menjadi tiga yang dimana guru senior menunjuk beberapa santri yang sudah mahir bahkan Alumni yang mahir kaligrafi untuk membantunya menilai hasil para santri. untuk tingkat dasar maka yang akan menilai hasil karya mereka adalah santri yang dipilih oleh guru tadi akan tetapi tetap di awasi oleh guru. Untuk tingkatan selanjutnya hasil pekerjaan mereka akan di nilai oleh guru.

7. Faktor Pendukung dan Hambatan

Dalam pembelajaran kaligrafi di pondok pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali terdapat beberapa faktor pendukung yaitu:

⁶⁸Affan Mansur, S.Pd.I Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali, *Wawancara oleh Penulis di kediamannya*. Wosu 19 Agustus 2022.

- a. Semangatnya santri untuk belajar kaligrafi
- b. Motivasi dari guru dan teman

Adapun faktor hambatan adalah

- a. Santri yang belum bisa menulis Al-Qur'an sama sekali
- b. Keterbatasan sarana dan prasarana
- c. Keterbatasan alat-alat kaligrafi bagi sebagian santri
- d. Kejenuhan dalam belajar

C. Penguasaan Kaligrafi Dikalangan Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali

Penguasaan menurut ahli pendidikan adalah perubahan tingkah laku yang didapatkan setelah belajar yaitu dari yang mulanya tidak dapat menulis huruf Arab menjadi bisa menulis huruf Arab bahkan ditulis dengan sangat indah. Menurut para santri mereka mendapatkan perubahan setelah melaksanakan pembelajaran kaligrafi salah satunya adalah mereka tulisan Arab mereka sangat mudah dibaca oleh guru yang mengajar mata pelajaran Islam. Selanjutnya mempelajari kaligrafi ini juga mereka di latih dalam kesabaran, ketekunan, kebersihan dan kerapian. Penguasaan kaligrafi di pondok pesantren ini memiliki tiga tingkatan yaitu

1. Pemula

Santri yang dikategorikan pemula adalah santri yang baru belajar, santri yang baru mengetahui satu jenis tulisan yaitu tulisan *naskhy* dan para santri yang tidak meminati kaligrafi termasuk juga santri yang masih belum mencapai target yang ditentukan oleh guru kaligrafi.

Para santri yang di golongan pemula ini Awal di ajarkan cara menulis huruf per huruf sesuai kaidah penulisan *naskhy* di mulai dari huruf *alif* yang

dimana ukurannya adalah lima titik, kemudian huruf *kaf* dan huruf *lam*. Setelah itu huruf *ba'*, *ta'* dan *tsha'* begitu seterusnya.

Santri yang tidak minat atau tidak punya keahlian dibidang kaligrafi bukan berarti tidak ikut dalam pembelajaran kaligrafi ini, mereka tetap mengikuti namun tidak serius dalam menekuninya dan sering kali mengulang. Namun bukan berarti mereka tidak bisa menulis, para santri ini tetap bisa menulis namun masih sangat jauh untuk sesuai dengan kaidah penulisan kaligrafi yang sudah ditetapkan. Seperti wawancara penulis dengan seorang santri yang masih golongan pemula sebagai berikut

saya sudah lumayan lama di pondok pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali ini akan tetapi saya baru menguasai satu jenis tulisan saja yaitu tulisan *naskhy*, dan itupun belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah. Tapi tulisan saya masih lebih baik dari pada santri yang tinggal di luar pondok.⁶⁹

Dari wawancara di atas telah disimpulkan bahwa santri yang pernah belajar kaligrafi walaupun tidak tekun dengan santri yang belum pernah sama sekali belajar kaligrafi sangat mempunyai perbedaan dari segi bisa atau tidaknya tulisan Arab mereka bisa dibaca oleh para guru yang mengajar mata pelajaran keagamaan.

2. Menengah

Kemudian santri yang dikategorikan menengah adalah santri yang sudah mengetahui tiga atau empat jenis tulisan. Santri yang berada dalam tingkatan ini berisi santri yang baru tercapai targetnya dan ada juga yang tidak jalan-jalan targetnya.

⁶⁹Miftahul Jannah. Santri Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali. *Wawancara dengan penulis*. Wosu 21 Agustus 2022

Untuk santri yang baru mencapai target yang masuk dalam kategori jenjang menengah mereka merupakan santri baru yang menekuni bidang kaligrafi ini. Mereka mempunyai keinginan dan motivasi yang kuat untuk bisa menulis kaligrafi sebagaimana wawancara penulis dengan salah seorang santri yaitu

saya baru dua tahun di pondok ini karena baru masuk pada saat Madrasah Aliyah. Saya sangat tertarik dengan kaligrafi karena takjub melihat hasil karya senior senior saya. Sehingga saya memutuskan untuk menekuni pembelajaran kaligrafi ini. Sekarang *Alhamdulillah* saya sudah bisa menguasai tiga macam tulisan yaitu tulisan *naskhy*, *tsulus* dan *farisy*. Karena tahun ini saya kelas dua belas, maka saya mengurangi kegiatan pembelajaran kaligrafi untuk sementara karena ingin fokus di terlebih dahulu.⁷⁰

Dalam pembelajaran kaligrafi siapa yang paling tekun dan rajin maka dia akan lebih cepat menguasai penulisan. Dan untuk santri yang sudah lama tinggal di pondok kebanyakan baru menekuni pembelajaran kaligrafi ketika mereka merasakan manfaatnya dulu. Seperti wawancara penulis dengan salah seorang santri

Awalnya saya hanya menganggap pembelajaran kaligrafi itu hanya pembelajaran biasa seperti yang lain. Tapi ketika pembelajaran bahasa Arab di sekolah kenapa saya lebih mudah melakukan imla' sedangkan teman temanku yang lain yang tidak tinggal di Asrama merasa kesulitan. Dari situ saya mulai menekuni kaligrafi hingga sekarang.⁷¹

Jumlah santri yang berada di tingkatan menengah ini adalah jumlah yang paling banyak dikarenakan pembelajaran kaligrafi tiap minggu dilakukan sehingga yang rajin dan tekun sudah melambung jauh dan berada di tingkatan mahir sedangkan yang ikut setiap minggu namun tidak berlatih diluar jam pembelajaran kaligrafi akan berada ditingkatan ini.

⁷⁰Muslimah. Santri Pondok pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali. *Wawancara dengan penulis*. Wosu 21 Agustus 2022.

⁷¹Nur Rahmi Amalia. Santri, *Wawancara dengan penulis*. Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali, Wosu 17 Agustus 2022

3. Mahir

Tingkatan mahir merupakan tingkatan yang paling tinggi yang dimana mereka yang berada dalam tingkatan ini sudah mengetahui seluruh tujuh jenis tulisan keudian sudah menguasai teknik kaligrafi tingkat tinggi. Santri mahir sudah dipercayakan untuk mengikuti lomba-lomba seperti lomba MTQ tingkat Kabupaten Maupun tingkat Provinsi, lomba pekan olahraga dan seni dan lomba lomba lainnya yang berkaitan dengan kaligrafi. Selain lomba, mempelajari kaligrafi ini banyak manfaat yang diperoleh dalam mempelajari kaligrafi Seperti wawancara penulis dengan seorang santri yang sudah mahir yaitu sebagai berikut

Selain mengikuti lomba manfaat mempelajari kaligrafi adalah dapat menuliskan Al-Qur'an dengan baik dan benar selain itu karena terlalu sering menuliskan Al-Qur'an maka saya sedikit demi sedikit bisa menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu saya juga dapat mengetahui asal usul, tujuan, manfaat mempelajari kaligrafi dan memberikan saya peluang untuk mengajar kaligrafer pemula.⁷²

Para kaligrafer di pondok pesantren ini selain bisa menulis Al-Qur'an santri biasa juga menulis hadist dan *maqalah* beserta artinya sehingga secara tidak langsung menambah wawasan mereka tentang Agama Islam.

Mempelajari kaligrafi juga ternyata bisa menjadi penyeimbang nilai akademi santri jika ada nilai mereka yang tidak mencukupi. Kemudian dalam mempelajari kaligrafi ini mengajarkan kita untuk bisa bersosialisasi lebih dalam lagi antara para santri dan guru maupun sesama santri. Yang dimana ketika sesama santri mereka bisa saling mengoreksi sehingga hubungan emosional terjalin

⁷²Imelda Retno Astalia. Santri. *Wawancara dengan penulis*. Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali 20 Agustus 2022

yang mengakibatkan mereka dapat bertukar pikiran dan dapat mengusulkan ide-ide untuk mengembangkan kaligrafi.

Kebanyakan hampir semua yang telah berada di jenjang mahir ini telah menjadi guru kaligrafi dimanapun mereka berada. Jika yang masih menjadi santri di pondok pesantren ini maka akan di tunjuk menjadi guru untuk membantu wakil pimpinan pondok pesantren mengajar kaligrafi. Untuk alumni yang sudah melanjutkan pendidikannya di tempat lain maka mereka menjadi guru kaligrafi di tempat itu seperti salah seorang santri yang melanjutkan kuliah di negara Yaman dan dia diminta untuk mengajarkan kaligrafi di asrama tempat mereka tinggal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah selesai menguraikan permasalahan ini dari bab ke bab mengenai “Analisis Penguasaan Kaligrafi di Kalangan Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali” maka penulis menyimpulkannya sebagai berikut:

1. Sistem Pembelajaran Kaligrafi di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali. Berdasarkan hasil penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:
 - a. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan dan metode pemberian tugas.
 - b. Target pembelajaran adalah satu jenis tulisan memerlukan tiga bulan untuk penguasaan huruf dan tiga bulan setelahnya penguasaan huruf yang sudah bersambung. Sehingga dalam satu tahun ada dua tulisan yang bisa dikuasai.
 - c. Proses Pembelajaran santri mengikuti apa yang ditulis oleh guru kemudian guru mengoreksi hasil tulisan tersebut.
 - d. Media yang digunakan meliputi buku kaidah, kertas karton, kertas HVS, handam dan spidol.
 - e. Waktu pembelajaran kaligrafi dipondok ini adalah santri putri setiap hari rabu sore dan santri putra hari kamis sore. Dan tempat pembelajaran di sanggar kaligrafi
 - f. Penilaian akan di adakan ujian setiap tiga bulan dan enam bulan.

sudah di terapkan sejak pertama kali pembelajaran kaligrafi di lakukan di Pondok Pesantren ini.

2. Santri

Jika ingin mencapai kemahiran dalam menulis maka hendaknya rajin dan tekun menulis serta memperbanyak kesabaran yang ekstra. Karena dapat menulis kaligrafi ini mempunyai manfaat yang sangat banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Ali. 1994. *Kaidah Menulis dan Karya-karya Master Kaligrafi Islam*
- Ali Mohammad Arif Hi. 2013. *Desain Pelajaran Kursus Kaligrafi*.
- Aliyya Siti L.Z.M.U. Khat Naskhi's writing and Artistic Techniques in Calligraphy Learning. *Online Journal of Languange and Literature*. Tahun 2020
- Arikunto Suharsini. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Beg M. Abdul Jabbar. 1988. *Seni di dalam Peradaban Islam*, Bandung: Penerbit Pustaka.
- Bungin Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Social, Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: Air Langga University Pers,
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet, II; Jakarta: Balai Pustaka,.
- Dermawan Hendro dkk. 2013. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta: Penerbit Bintang Cemerlang.
- Ghalayaini Musthafa. 1987. *Jami' ad-Darus al'Aaraby*, (Beirut: Al-Maktabah al'ashriyah.
- Hamid Abdul. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, Malang: UIN Malang Press.
- Huda Nurul & Rohmatun Luluk I, Kaligrafi Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab, *Al-Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol 2, No.2, Juli 2021.
- Huda, Nurul, *Implementasi Jenis Khat Naskhi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2009. *Alqur'an dan Tafsirnya*. Bandung: Marwah, 597.

- Khat, Tholibul, *Kaligrafi Riq'ah*. kaligrafi Islam. [t.d]
- Mashuri, *Wawasan Kaligrafi Islam*, Ponorogo: Darul Huda Press.
- Moelong, Lexi J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Angkasa.
- Mustafa, Dedi, *Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Selatan*, Tahun 2014
- Nabhar, Nanang F.A, *Etnomatematika Kaligrafi Sebagai Sumber Belajar Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal pendidikan Matematika. Tahun 2018.
- Nasution, N. 2004. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ni'mah Khoirotun, *Khat Dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab*, tahun 2019.
- Putri Neli. *Problematika Menulis Bahasa Arab*. Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang.
- Riyatno Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: Unesa University Press.
- S. Margono. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadali Ahmad. *Pengantar*, untuk buku D sirajuddin AR. Seni Kaligrafi Islam.
- Sirajuddin Didin. 1994. *Gores Kalam Butir-butir Pemikiran Sekitar Pengembangan Seni Kaligrafi di Indonesia*. Ciputat: Lemka Studio,
- _____. 1995. *Seni Kaligrafi Islam*, Jakarta: Penerbit Pustaka Panjimas.
- _____. 2022. *Seni Kaligrafi Islam*. Bandung: PT Rosdakarya.

- _____. 1985. *Seni Kaligrafi Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Situmorang, Oloan, *seni Rupa Islam*, Bandung: Angkasa.
- Soemitro, Ronny Hanintijo. 1998. *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*, Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Sukamto, Mauludin dan Ahmad Munawir. *Tata Bahasa Arab Sistematis*, Yogyakarta: Norma Media Idea.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparyogo Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Tujuh Lengka. 2003. *Pak Didin Sirajuddin Menabur Ombak Kaligrafi*. Jakarta: Lemka Studio.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana.
- Ummah, Ananda Rakhmatul. 2019. *Nilai-nilai Edukasi dalam Menulis Kaligrafi Arab Penelitian di Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Ciputat*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Umar Husein. 2000. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tafsir Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo.

<https://youtu.be/tBQEUO8oEAW/profilpondokpesantrennurulimanalkhairaatmorowali> (diakses 22 Agustus 2022)

<https://kbbi.web.id/menengah> di akses 2 september 2022

Affan Mansur, S.Pd.I Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali sekaligus Guru Besar Kaligrafi, *Wawancara oleh Penulis di kediamannya*. Wosu 19 Agustus 2022.

Imelda Retno Astalia. Santri. *Wawancara dengan penulis*. Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali 20 Agustus 2022.

Miftahul Jannah. Santri Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali. *Wawancara dengan penulis*. Wosu 21 Agustus 2022.

Muslimah. Santri Pondok pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali. *Wawancara dengan penulis*. Wosu 21 Agustus 2022.

Noorhajjah, Istri dari Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali Sekaligus bendahara di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali. *Kesimpulan wawancara di kediaman beliau*, 18 Agustus 2022.

Nur Rahmi Amalia. Santri, *Wawancara dengan penulis*. Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali, Wosu 17 Agustus 2022.

Riswan Abd Hamid. Guru Kaligrafi. *Wawancara dengan penulis*. Palu Jl Towua 15 Agustus 2022.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengasuh sanggar kaligrafi Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali
 - a. Metode apa yang digunakan dalam mengajar siswa, dalam proses pembelajaran seni kaligrafi?
 - b. Apakah ada target dalam pembelajaran seni kaligrafi?
 - c. Apa yang akan dilakukan agar siswa dapat mencapai target yang telah ditentukan?
 - d. Bagaimana solusi jika target tersebut belum terpenuhi?
 - e. Apakah ada jenjang pembelajaran kaligrafi?
 - f. Bagaimana cara menilai hasil dari pembelajaran kaligrafi?
 - g. Apakah ada kriteria dalam penilaian kaligrafi?
 - h. Apakah ada faktor pendukung dan hambatan yang di peroleh dalam pelaksanaan pembelajaran kaligrafi?
2. Guru yang mengajar di sanggar kaligrafi
 - a. Apakah ada buku pegangan guru dan pegangan siswa dalam proses pembelajaran?
 - b. Alat apa yang digunakan untuk menulis baik guru maupun santri dalam pembelajaran Kaligrafi?
 - c. Media apa yang digunakan untuk latihan pembelajaran kaligrafi?
 - d. Kapan waktu belajar seni kaligrafi santri pondok pesantren nurul iman Al-Khairaat Morowali?
 - e. Tugas apa saja yang di berikan guru kepada santri dalam proses pembelajaran?
 - f. Apa tujuan di berikannya tugas kaligrafi kepada santri?
 - g. Apakah ada tingkatan-tingkatan kemahiran dalam pembelajaran kaligrafi?

3. Santri

- a. Apa saja yang anda dapatkan setelah belajar kaligrafi?
- b. Sejauh mana penguasaan anda dalam penulisan kaligrafi?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana Sejarah dan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali?
2. Program Keilmuan apa saja yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali?
3. Program ekstrakurikuler apa saja yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali?
4. Berapa jumlah dan siapa saja yang mengajar di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali?
5. Bagaimana struktur organisasi yang ada di di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali?
6. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali?
7. Bagaimana keadaan peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali?

No.	Nama	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Noor Hajjah	Bendahara Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat	
2.	Affan Mansyur, S.Pd,I	Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali	
3.	Riswan Abd Hamid, S.Pd.	Guru Kaligrafi	
4.	Nur Rahmi Amalia	Santri Menengah	
5.	Imelda Retno Astalia	Santri Mahir	
6.	Miftahul Jannah	Santri Pemula	
7.	Muslimah	Santri Menengah	

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Bendahara Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali



Wawancara dengan Wakil Pimpinan Pondok pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali yang merupakan guru besar kaligrafi di Ponpes ini



Wawancara dengan Guru Kaligrafi



Wawancara dengan Santri Mahir



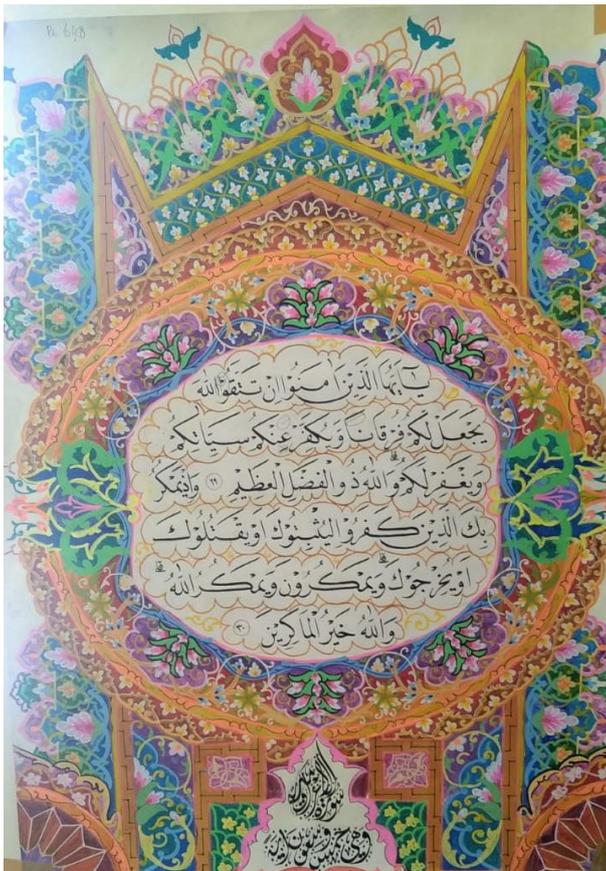
Wawancara dengan santri Menengah



Wawancara dengan Santri Pemula



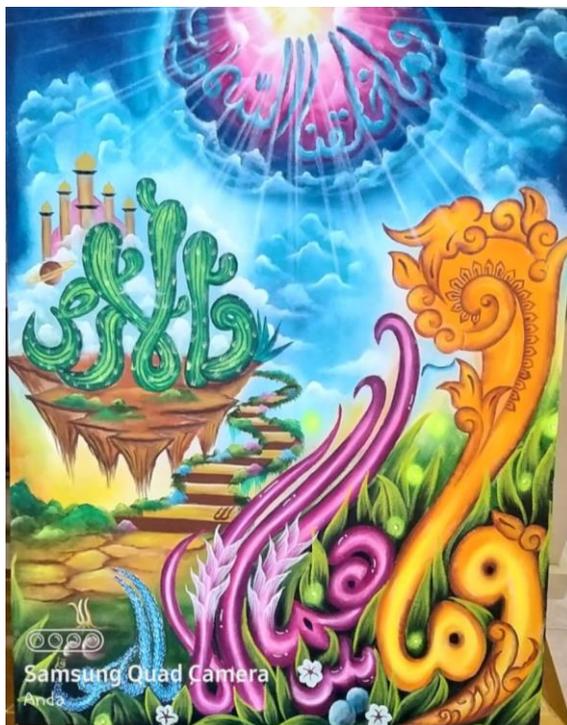
Wawancara dengan Santri Menengah



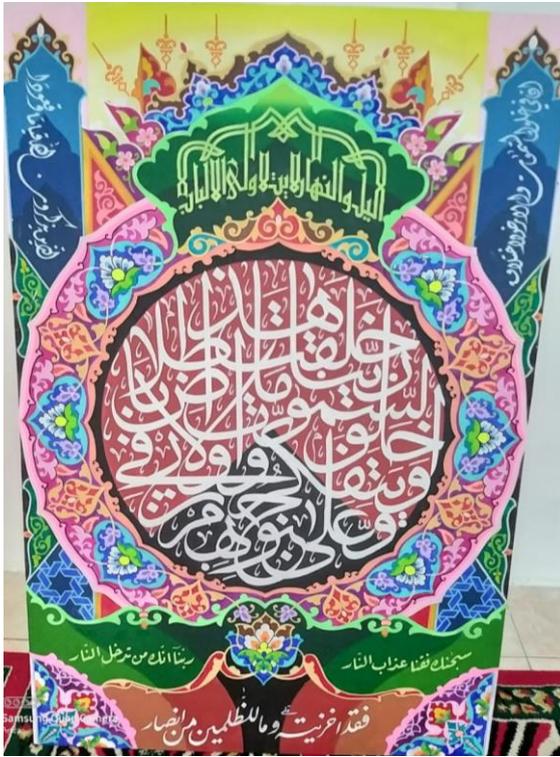
Hasil Karya Peserta Didik Bidang Mushaf



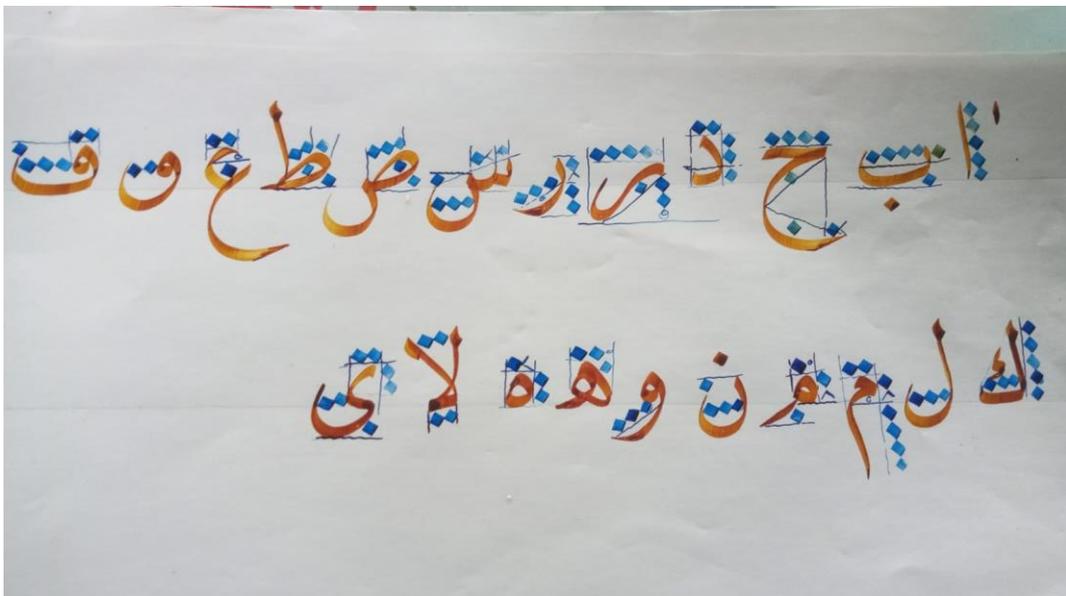
Hasil Karya Peserta Didik Cabang Naskah



Hasil Karya Peserta Didik Cabang Dekorasi



Hasil karya peserta Didik cabang Dekorasi



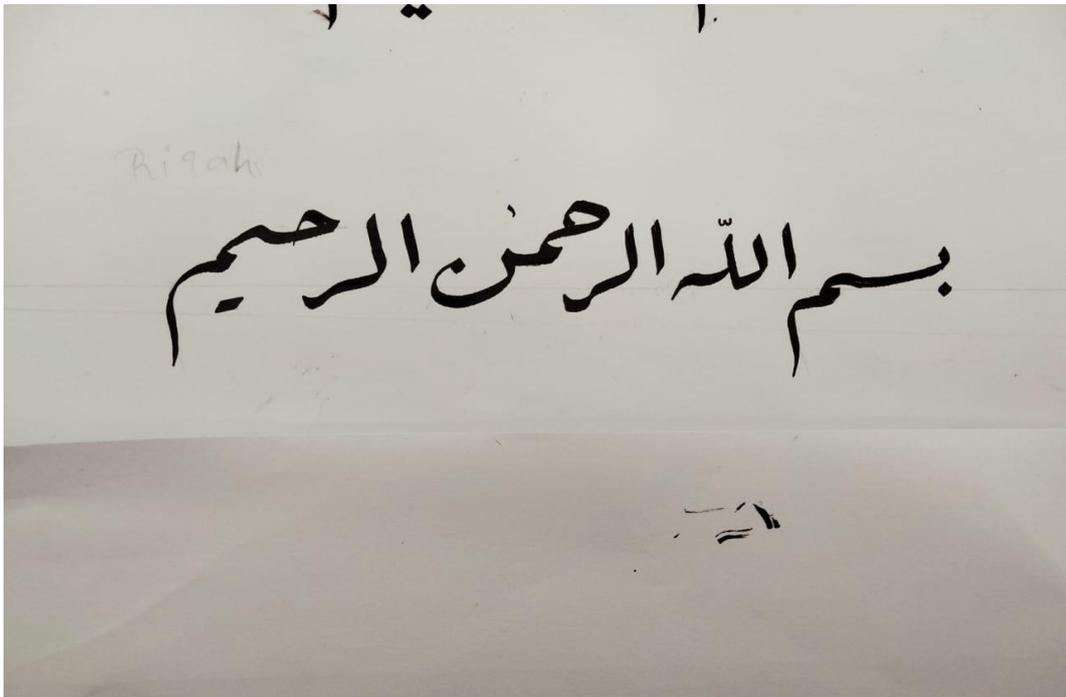
Pedoman Penulisan tulisan Naskhy

Khat Naskhi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khat Tsulus

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Tulisan Santri Menengah





Tulisan Santri Mahir



Gambar Pintu Gerbang Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali





Gambar Bangunan MTs Alkhairaat Wosu





Gambar Bangunan MTs Alkhairaat Wosu





Gambar Bangunan MA Alkhairaat Wosu





Gambar Bangunan MA Alkhairaat Wosu



Gambar Bangunan Aula



Gambar Bangunan Masjid



Gambar Kantor Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali



Gambar Depot Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali





Gambar Bangunan Asrama Santri Putra



Gambar Bangunan Asrama Santri Putri



Gambar Bangunan Perpustakaan



Gambar Bangunan Rumah Pimpinan Pondok



Gambar Bangunan Rumah wakil Pimpinan Pondok



Gambar Bangunan Sanggar Kaligrafi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Siti Zuchrifa
TTL : Larobenu, 02 November 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Anak ke : Pertama dari 3 bersaudara
Alamat : Jl. Lasoso lorong 6

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : Amirudin T
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Larobenu
2. Ibu
Nama : Sakina
Pekerjaan : URT
Alamat : Desa Larobenu

C. Jenjang Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri Larobenu
2. Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu
3. Madrasah Aliyah Alkhairaat Wosu
4. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu